

**INTERNALISASI SIFAT ADIL DAN JUJUR DALAM  
MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKASI SOSIAL  
SISWA DI MAN 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

MUNAWARAH

NIM. 200201078

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
1446 H / 2024 M**

**INTERNALISASI SIFAT ADIL DAN JUJUR DALAM MENINGKATKAN  
INTERAKSI EDUKASI SOSIAL SISWA DI MAN 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**MUNAWARAH**

**NIM. 200201078**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**

**Sri Mawaddah, M.A**

**NIP.197909232023212016**

**INTERNALISASI SIFAT ADIL DAN JUJUR DALAM MENINGKATKAN  
INTERAKSI EDUKASI SOSIAL SISWA DI MAN 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal:

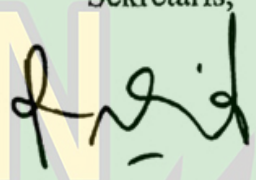
Rabu, 07 Agustus 2024 M  
Rabu, 2 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

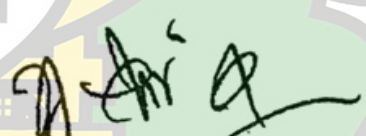
  
Sri Mawaddah, M.A.  
NIP. 197909232023212016

  
Realita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197710102006042002

Penguji I,

Penguji II,

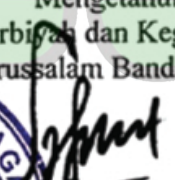
  
Isnawadatul Bararah, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197109102007012025

  
Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A.  
NIP.198211242009121005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP.197910219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munawarah  
NIM : 200201078  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul : Internalisasi Sifat Adil Dan Jujur Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa Di MAN 3 Kota Banda Aceh.

Dengan ini mengatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Mei 2023

Yang menyatakan,



## ABSTRAK

Nama : Munawarah  
NIM : 200201078  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Sifat Adil Dan Jujur Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh  
Pembimbing : Sri Mawaddah, M.A.  
Jumlah Halaman : 108 Halaman

Penanaman Akhlak sangatlah penting di era modern seperti sekarang ini, apalagi terhadap siswa agar mereka menjadi manusia yang memiliki perilaku yang baik dengan bersikap adil dalam keadaan apapun, dapat menempatkan sesuatu pada posisinya, serta bersikap jujur atas segala fakta yang terjadi. Sehingga dibutuhkan peran guru dalam internalisasi sifat adil dan jujur agar berpengaruh terhadap interaksi edukasi sosialnya. Terutama Peran guru Akidah Akhlak sangatlah penting, karena guru Akidah Akhlak ialah guru yang mengajarkan serta guru yang paling tahu karakter siswanya. di MAN 3 Banda Aceh guru Akidah Akhlak telah melakukan berbagai peran dalam menginternalisasikan sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa, untuk mengetahui pengaruh internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: 1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh, 2. Bagaimana pengaruh internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa: peran guru Akidah Akhlak dalam internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial ialah dengan 2 tahap yaitu, pendekatan/pemberian pemahaman, melakukan pembiasaan pada siswa. Adapun metode yang digunakan guru Akidah Akhlak ialah: metode ceramah dan metode keteladanan. Pengaruh internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial ialah siswa dapat memahami sifat adil dan jujur dengan terperinci, siswa selalu teriming-iming untuk selalu berperilaku adil dan jujur dalam kondisi apapun, siswa menjadi lebih disiplin serta mempunyai rasa peduli terhadap sesama. Ada pula faktor yang mempengaruhi internalisasi sifat adil dan jujur tersebut ialah peran orang tua, guru, serta lingkungan masyarakat sekitarnya. Sehingga di MAN 3 Banda Aceh terdapat suatu kegiatan "ROHIS" yang didalamnya mempelajari berbagai ilmu agama termasuk akhlak, serta terdapat "Kulkas Kejujuran" hal ini merupakan salah satu program yang dilakukan guru dalam membiasakan sifat adil dan jujur kepada siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman islamiyyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Internalisasi Sifat Adil Dan Jujur Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari aspek bahasa, pengetikan dan lainnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar dapat memperbaiki kualitas penulisan skripsi dimasa yang akan datang.

Dalam melaksanakan penelitian serta penulisan skripsi ini, tentu terdapat bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang turut berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr.H. Mujiburrahman,M.Ag selaku Rektor UIN AR-RANIRY Banda aceh.
2. Dekan FTK UIN AR-RANIRY yaitu Bapak Safrul Muluk, M.Ag yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Kepada Bapak Marzuki, S.Pd,I.,M.S,I. Sebagai ketua Prodi PAI UIN AR-RANIRY. Bapak Abdul Haris Hasmar,S.Ag.M.Ag. Sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta motivasi selama perkuliahan.
4. Ibu Sri Mawaddah, S.Pd.I.,MA sebagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Kepala Sekolah MAN 3 BANDA ACEH, beserta dewan guru di MAN 3 BANDA ACEH yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti terkait judul tersebut.
6. Kepada orang tua tercinta, Ibunda Mahyuni serta nenek yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, mendidik, serta mendoakan peneliti.
7. Kepada sanak keluarga beserta teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan motivasi serta dukungan hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Mei 2024

Penulis,

Munawarah

NIM. 200201078

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL JUDUL**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KEASLIAN SKRIPSI**

**ABSTRAK.....i**

**KATA PENGANTAR.....ii**

**DAFTAR ISI .....iii**

**DAFTAR TABEL.....iv**

**DAFTAR LAMPIRAN.....v**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah .....9

C. Tujuan Penelitian .....9

D. Manfaat Penelitian .....10

E. Definisi Operasional .....11

F. Kajian Terdahulu yang relavan .....19

### **BAB II LANDASAN TEORITIS R A N I R Y**

A. Internalisasi.....22

B. Sifat Adil Dan Jujur.....39

C. Interaksi Edukasi Sosial.....54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....63

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....64



C. Subjek Penelitian .....	64
D. Sumber Data.....	66
E. Instrumen Penelitian.....	67
F. Teknik Pengumpulan Data .....	67
G. Teknik Analisis Data .....	70
 <b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	73
B. Peran guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasikan sifat adil dan jujur pada siswa dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh.....	84
C. Pengaruh Internalisasi Sifat Adil Dan Jujur pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa MAN 3 Banda Aceh.....	96
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No.</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Tenaga Pendidik.....	
4.2 Data Siswa.....	
4.3 Data Prasarana Madrasah.....	



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Lampiran III	Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kementrian Agama Kota Banda Aceh
Lampiran IV	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran V	Pedoman Observasi
Lampiran VI	Pedoman Wawancara
Lampiran VII	Pedoman Angket
Lampiran VIII	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran IX	Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai media menuju suatu peradaban, yang merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena pendidikan merupakan usaha sadar dalam memperbaiki manusia, didalamnya tidak lepas dari peran setiap individu. Hal ini tergambar dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Pendidikan harus mengutamakan moral dan akhlak agar ditangani dengan serius baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Ketiga lingkungan tersebut berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa. Salah satunya ialah guru akidah akhlak yang dapat memberikan motivasi maupun penanaman nilai-nilai adil dan jujur dalam perilaku siswa serta menekankan akan pentingnya karakter adil dan jujur dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3, Diakses Pada Tanggal 10 juni 2024 dari situs: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar.>

Peran pendidikan Islam sangatlah penting dalam menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya, sehingga sifat adil dan jujur tersebut tidak hanya ditanamkan dalam diri siswa saja namun juga dapat berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Dalam Islam juga diterangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ( التوبة : ١٢٢ )

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S.At-Taubah :122)<sup>2</sup>*

Seperti yang dijelaskan pada ayat diatas begitu pentingnya pendidikan karena sifat ini merupakan salah satu karakter seseorang sehingganya diperlukan pendidikan karakter terhadap siswa agar membimbingnya ke arah yang benar. Pendidikan karakter menurut *Ratna Megawangi*<sup>3</sup> adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungannya.pada dasarnya urgensi pendidikan karakter yaitu membangun sumber daya manusia (SDM) menjadi pondasi membangun bangsa”.

---

<sup>3</sup>Dr. Heri Gunwan, S.Pd.I.,M.Ag. (2022). Pendidikan karakter (Konsep dan imlementasi): Bandung, h.2-3

Tujuan pendidikan Agama Islam pada umumnya adalah membentuk siswa agar menjadi manusia yang berqakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Dalam hal ini pentingnya salah satu pendidikan agama Islam yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mana mapel ini dapat membina serta mendidik akhlak siswa melalui pemahaman materi hingga proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada ranah mata pelajaran akidah akhlak karena sifat adil dan jujur termasuk salah satu sifat yang dipeajari siswa.

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan begitupun nilai-nilai sosial dalam bermasyarakat yang hendak ditanamkan dalam diri siswa. Sehingga peran mata pelajaran akidah akhlak sangatlah penting tidak hanya sekedar pengetahuan saja tetapi juga harus dihayati dan diamalkan oleh siswa dan ini menjadi tugas guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Namun, dalam hal ini peneliti hanya mengangkat 2 nilai karakter yaitu karakter adil dan jujur, yang dalam ajaran islam merupakan nilai insaniyah. Sehingga untuk menanamkan karakter adil dan jujur ini dibutuhkan pembinaan serta bimbingan yang terperinci.

Sehingganya diperlukan peran dan bimbingan secara langsung oleh guru dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan. Menurut *Mulyasa*, “Internalisasi merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap

manusia”.<sup>4</sup> Dimana hal ini dapat dilakukan dengan peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemberian motivasi. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan secara kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata. Sehingga internalisasi sifat adil dan jujur sangatlah penting untuk di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa agar meningkatnya interaksi edukasi sosial siswa.

Manusia berpotensi menjadi baik bila pengaruh luar terutama orang tuanya mengajarkan demikian. Sebaliknya berpotensi menjadi buruk bila lingkungan terutama orang tuanya mengabaikan nilai-nilai kejujuran, kebaikan, dan keadilan terhadap anak atau justru mengajarkan keburukan dan kejahatan terhadap anak.<sup>5</sup>

Keadilan tidak hanya terdapat dalam lingkungan sekolah namun juga lingkungan masyarakat seperti yang kita ketahui yang kaya dan miskin, antara yang berkuasa dibiarkan berbuat apa saja dan mereka yang setiap hari sibuk mencari rezeki untuk mencukupi hidupnya malah diperlakukan semena-mena. Dari pemaparan diatas dapat dilihat bagaimana taraf keadilan sosial dalam bermasyarakat. Sehingga menanamkan pada generasi selanjutnya untuk bersikap adil dan jujur agar tidak adanya perpecahan maupun pertentangan dalam suatu masyarakat merupakan hal penting., sehingga perlu adanya internalisasi sejak kecil agar membentuk karakter

---

<sup>4</sup> Mulyasa, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta Bumi Aksara, h.167

<sup>5</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, cetakan kedua (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), h.126

siswa yang adil dan jujur agar dalam berinteraksi sosial mereka tidak mudah terpengaruh seiring berjalannya waktu.

Seperti yang dapat kita lihat dalam lingkungan sekolah saja bahwa masih banyak siswa memperlakukan gurunya semena-mena dengan tidak menghargai guru yang mengajarkan mereka apalagi guru tersebut merupakan Guru Magang (PPL). Begitu pula dengan guru terkadang guru menganggap sepele tingkah laku siswanya sehingga membuatnya semakin terbiasa dengan hal-hal buruk yang dilakukannya. Seperti kebiasaan siswa yang membully atau mengganggu temannya saat pembelajaran sedang berlangsung, adanya keterbatasan buku cetak siswa yang membuat mereka sering ribut dikelas sehingga tidak fokus pada mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga siswa sulit dalam mengerjakan tugas rumah, siswa juga terbiasa mencontek sesama temannya, mereka lebih baik berbohong daripada harus dihukum oleh gurunya karena kesalahan yang mereka lakukan. Karena keterbatasan buku cetak disekolah pun membuat guru harus menggunakan sistem mencatat materi sehingga kurang membuat siswa lebih aktif dalam berargumentasi dalam pembelajaran karena waktu belajar habis untuk mencatat. Hal ini dapat mengurangi tingkat interaksi edukasi sosial antara siswa dan guru. Bahkan siswa lebih mengutamakan main hp daripada harus berinteraksi sosial dengan teman maupun masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Kejujuran dalam konteks membangun karakter disekolah menjadi sangatlah penting untuk menjadikan karakter siswa sebagai bekal siswa untuk menempuh

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi disekolah pada tanggal 08 Mei 2024



kehidupan dimasa yang akan datang. Karakter ini dapat dilihat secara langsung didalam kelas, misalnya ketika siswa sedang melakukan ujian atau proses belajar. perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan siswa tidak jujur terhadap dirinya dan orang lain. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk memberi nasehat atau motivasi agar siswa percaya akan kemampuan yang ia miliki sehingga ia tidak perlu menyontek.

Namun sangat disayangkan karena peran guru kurang dijalankan dengan baik, guru menyepelakan hal-hal kecil yang dilakukan siswa, ada sebagian guru tidak bersikap tegas kepada siswa yang berbuat curang, sehingga menimbulkan perspektif dalam diri siswa bahwa nilai ujian yang bagus lebih penting daripada membiasakan karakter jujur dan adil yang telah diajarkan tersebut. Namun, dalam hal ini tidak semua guru seperti itu bahkan ada dari sebagiannya lagi menghukum siswa yang tidak jujur tersebut.<sup>7</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak yang berhasil ialah pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya sikap adil dan jujur yang ditanamkan dalam diri siswa. Kejujuran dan keadilan merupakan bentuk kepribadian yang harus melekat pada seseorang, karena hal ini yang mencerminkan seseorang dalam bermasyarakat. Kejujuran sikap yang diajarkan pada siswa memungkinkan mereka terbiasa dalam hidupnya untuk bertanggung jawab sehingga menjadikan siswa tersebut mampu bersaing secara positif sekaligus dapat menjauhkan dirinya dari berbuat curang

---

<sup>7</sup> Hasil observasi disekolah pada tanggal 08 Mei 2024

maupun dari perilaku menyimpang lainnya, Sehingga peran guru dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Internalisasi sikap adil dan jujur dapat diupayakan melalui pembelajaran akidah akhlak. Salah satu metode yang efektif ialah melalui metode pembiasaan. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung didalam kelas, siswa dibiasakan untuk menjauhi berbagai perilaku menyimpang mulai dari hal yang sangat kecil seperti tidak disiplin, menyontek, berbohong, tidak bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Dalam usaha mengembangkan kemampuan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter adil dan jujur maka lembaga pendidikan merupakan tempat terbaik untuk melakukannya. MAN merupakan tempat kedua terbaik selain pondok pesantren untuk melakukan internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak. Yang mana peneliti memilih MAN 3 banda aceh dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah negeri yang telah banyak meraih prestasi dibidang akademik; sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku siswa terkait keagamaan terkhususnya sifat adil dan jujur.

Di era modern seperti sekarang ini sangatlah berdampak pada pendidikan, kemajuan teknologi dan komunikasi dapat pula berdampak negatif terhadap pendidikan seperti sebelum majunya zaman ujian dilakukan melalui menulis atau siswa diminta untuk menjawab soal yang sudah dipersiapkan namun di era modern

---

<sup>8</sup> Isti' Anatul Magfiroh, Penanaman Akhlak Kejujuran Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri Imogiri Bantul, (*Journal: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2017*), h.3.

siswa hanya perlu mengisi jawaban akan soal ujian cukup dengan menggunakan media HP yang pada dasarnya memang berdampak positif terhadap perkembangan zaman namun juga berdampak negatif seperti halnya semakin banyaknya peluang bagi siswa untuk berbuat curang dengan mengakses google dan lain sebagainya sehingga hal seperti ini akan berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar serta menanamkan suatu karakter dalam dirinya. Karena banyaknya guru Pendidikan Agama Islam terkhususnya guru Akidah Akhlak kurang memperhatikan penilaian dari segi sikap dan perilaku siswa. Hal ini dapat dinilai oleh guru Akidah Akhlak pada saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajarannya.

Dari berbagai permasalahan tersebut peneliti tertarik serta memfokuskan internalisasi sifat adil dan jujur dalam peningkatan Interaksi Edukasi Sosial Siswa yang mana dilakukan dikelas XI di MAN 3 Banda Aceh. Siswa kelas XI merupakan siswa yang masih berada difase menuju dewasa sehingga membuat mereka masih labil dalam bersikap sehingga diperlukan penguatan dalam mengontrol keseharian. Sehingga perlu ditegaskan akan pentingnya suatu akhlak terpuji yang didalamnya terdiri dari sifat adil dan jujur.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas maka peneliti menemukan bahwa kurangnya penanaman atau pembiasaan pada siswa mengenai sifat adil dan jujur sebagai pembiasaan dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa. Sehingga peneliti akan mengkaji tentang penelitian yang berjudul: **“Internalisasi Sifat Adil**

**Dan Jujur Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa MAN 3 Banda Aceh”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam hal ini yang menjadi rumusan dan batasan masalah yaitu:

1. Bagaimana Peran guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasi Sifat Adil dan jujur pada Siswa dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa MAN 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh internalisasi sifat adil dan jujur pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa MAN 3 Banda Aceh.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam internalisasi Sifat Adil dan jujur Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh internalisasi sifat adil dan jujur pada siswa dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa MAN 3 banda aceh

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman siswa MAN 3 Banda Aceh. Harapan lainnya adalah agar Siswa MAN 3 dapat meningkatkan sifat adil dan jujur dalam Interaksi Edukasi Sosial kesehariannya baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

##### **2. Secara Praktis**

Untuk menginternalisasikan Pembelajaran Akidah Akhlak terkhususnya dalam pendidikan karakter yaitu Sifat Adil dan jujur kepada siswa agar mereka dapat mengetahui perbedaan keduanya serta dapat mengaplikasikan keduanya dalam kesehariannya. Sehingga dapat diketahui pengaruh dari internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa.

#### **E. Definisi Operasional**

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memiliki makna secara umum maupun secara khusus. Untuk itu, peneliti memperhatikan beberapa definisi agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan yang berakibat pada kekeliruan dalam membaca dan memahami penelitian ini sebab akan berbeda dengan makna sebenarnya yang dikehendaki oleh peneliti.

## 1. Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”. Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin “internalisasi diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal hingga internal bagi individu maupun kelompok.”<sup>9</sup>

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian yang merupakan aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.<sup>10</sup> Internalisasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menanamkan sesuatu melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya, sehingga menjadi satu perilaku yang positif. Sehingga, Internalisasi Nilai merupakan proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkah laku sesuai tujuan suatu sistem pendidikan.

Dalam jurnal Aji Sofanudin, Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan Islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai dari segi baik atau buruknya, dengan ilmu

---

<sup>9</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), h.5-6

<sup>10</sup> James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

maupun pengetahuan serta norma agama.<sup>11</sup> Internalisasi nilai adalah suatu usaha cara menanamkan nilai nurani dan nilai memberi pada anak. Penanaman nilai yang dimaksud adalah bagaimana usaha guru menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan pada siswa yang dilandasi oleh ajaran agama Islam dan psikologi anak.

## **2. Sifat Adil Dan Jujur**

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat. Nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis.<sup>12</sup> Pendidikan karakter menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan dan Mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang diambil.<sup>13</sup>

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada sekolah meliputi nilai ketuhanan, adil, percaya diri, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, berpikir positif, ingin tahu, kasih sayang, gotong royong, kesetiakawanan, hormat, sopan santun, jujur, dan dapat mengendalikan diri sendiri.<sup>14</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

---

<sup>11</sup> Aji Sofanudin, "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart* 1, no. 2, (2015), h.154.

<sup>12</sup> Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga) h.23.

<sup>13</sup> Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011) h.15-16.

<sup>14</sup> Zuriyah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*.(Jakarta: Bumi Aksara 2011) h.243-244

berdasarkan norma-norma agama, budaya, dan adat istiadat.<sup>15</sup> Karakter ini sudah melekat dalam diri seseorang seperti jika ia berperilaku tidak jujur, curang, kejam dapat dikatakan orang yang memiliki karakter tidak baik. Sehingga peneliti mengambil fokus pada karakter adil dan jujur siswa yang dapat meningkatkan interaksi edukasi sosialnya.

Kata adil (*al-'adl*) berasal dari bahasa Arab, dan dijumpai dalam al-Qur'an, sebanyak 28 tempat yang secara etimologi bermakna pertengahan. Pengertian adil, dalam budaya Indonesia, berasal dari ajaran Islam. Kata ini adalah serapan dari kata Arab '*adl*'.<sup>16</sup> Secara etimologis, dalam Kamus Al-Munawwir, *al-'adl* berarti perkara yang tengah-tengah.<sup>17</sup> Dengan demikian, secara etimologis, *al-'adl* berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain (*al-musâwah*). Istilah lain dari *al-'adl* adalah *al-Qist*, *al-misl* (sama bagian atau semisal). Secara terminologis, adil berarti mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun dari segi ukuran, sehingga sesuatu itu menjadi tidak berat sebelah dan tidak berbeda satu sama lain. Keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya atau menempatkan sesuatu pada proporsinya yang tepat dan memberikan

---

<sup>15</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 84

<sup>16</sup> M.Dawam Rahardjo, Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci, (Jakarta: Paramadina, 2010), h. 369

<sup>17</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta: Pustaka Progressif), h. 906



kepada seseorang sesuatu yang menjadi haknya.<sup>18</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an memerintahkan perbuatan adil dan kebajikan seperti bunyi firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ( النحل : ٩٠ )

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS.Al-Nahl: 90)*

Sedangkan kejujuran ialah sikap dan perilaku positif yang terpercaya, baik yang dilakukan oleh pribadi maupun orang lain. Sikap jujur juga termasuk dalam nilai-nilai kebaikan. Namun jujur yang dimaksud disini ialah jujur dalam mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, tidak menyontek, berbicara atau menyampaikan hal yang benar, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwalnya. Jujur disebut dengan benar, yaitu memberikan sesuatu yang benar atau sesuai fakta yang ada.

Sehingga menanamkan karakter jujur pada siswa sangat lah penting terkait dengan beberapa fakta yang terjadi. Ketika kita mengatakan yang benar, kita sedang melakukan kejujuran. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang dapat dijadikan sebuah kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat

<sup>18</sup> Ahmad Rofi'i Harahap, S.Sy.,MH, Hukum Saksi dalam perkawinan Islam(2020),h.82.

membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar membedakan merupakan dasar bersikap jujur.<sup>19</sup>

Jujur merupakan salah satu dari empat sifat rasulullah saw. Yang selalu diupayakan terhadap siapa saja, dan dimana saja. Sifat jujur ini harus ditanamkan oleh orang tua terhadap anaknya sejak usia dini baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Penerapan kejujuran dari orang tua terhadap anaknya sebaiknya dilakukan dengan cara peneladanan, penyontohan, keterlibatan, penguatan, kebersamaan, dan membicarakannya.<sup>20</sup>

Salah satu contoh budaya sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai kejujuran dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk tidak berperilaku curang, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mandiri, sederhana, kerja keras, adil, dan berani. setiap orang dianjurkan untuk selalu berkata jujur dalam kehidupannya, sebagaimana firman allah dalam QS.At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (التوبة : ١١٩)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar.* ( QS.At-Taubah ayat 119)

<sup>19</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.44

<sup>20</sup> Rahmat Rosyadi, Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h.15

### 3. Interaksi Edukasi Sosial

Interaksi sosial berasal dari dua kata, yaitu interaksi dan sosial. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, interaksi sosial berarti hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, kelompok dengan individu, maupun kelompok dengan kelompok.<sup>21</sup> Sedangkan Abu Ahmadi, berpendapat bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lainnya atau sebaliknya.<sup>22</sup>

Sehingga dapat kita ketahui terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*). Kontak sosial merupakan suatu tindakan dari individu atau kelompok yang mempunyai manfaat bagi pelakunya yang kemudian diterima oleh individu atau kelompok lain secara fisik, tidak hanya itu kontak sosial juga berupa hubungan sosial yang terjadi melalui kontak mata tanpa harus menyentuh seseorang. Sedangkan komunikasi ialah proses penyampaian atau percakapan yang mengandung arti baik berupa informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya yang dapat diterima oleh si pendengar.

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), akomodasi (*accommodation*), dan pertentangan atau pertikaian

---

<sup>21</sup> Ernawati Waridah, S.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h.111.

<sup>22</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.54.

(*conflik*).<sup>23</sup> Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati.

Sedangkan Interaksi edukasi adalah sebuah interaksi belajar mengajar, yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suryosubroto, “interaksi edukasi ialah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (siswa), dalam suatu sistem pengajaran.interaksi edukasi merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru yang mengajar dengan peserta didik yang belajar.”<sup>24</sup>

Interaksi edukasi sosial ialah interaksi yang bernilai pendidikan, yang menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam tujuan pendidikan yang sama. Dasar-dasar interaksi edukasi ialah tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, guru, metode pembelajaran, dan situasi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Santosa, Slamet. (2010). *Dinamika Kelompok*. Jakarta :Bumi Aksara

<sup>24</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, h.147.

Menurut Sadirman interaksi edukasi dalam pengajaran adalah “Proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan peserta didik ketingkat kedewasaannya. Dengan demikian dalam interaksi edukasi harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu guru dan peserta didik.”<sup>25</sup>

Sehingga dibutuhkan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukasi sosial yang kondusif yang nantinya dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajarnya serta dapat membiasakan siswa berperilaku jujur dan adil dalam posisi apapun. Guru Merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Karena peranan guru sangat berpengaruh pada tingkat baik buruk serta tinggi rendahnya prestasi belajar siswanya, sehingga mutu pendidikan terdapat pada guru tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan memilih guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih tepatnya guru akidah akhlak untuk menyesuaikan dengan judul skripsi yang membahas mengenai Internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa.

---

<sup>25</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), h.8.

## F. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, Peneliti terlebih dahulu menelaah kajian pustaka terkait judul yang akan diteliti. Hal ini agar mempermudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berikut Peneliti cantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan:

1. Indra Tri Widiyanto Dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul Tahun 2016/2017”.<sup>26</sup> Yang menjelaskan tentang Internalisasi nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran materi zakat, serta relevansi dari pembelajaran materi tentang zakat dengan tegaknya keadilan. Penelitian ini terfokus pada materi zakat yang menjadi relevansi dalam tegaknya keadilan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Ifa Khurrotul A’ini Dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts An-Nur Banjarejo Blora Tahun 2020”.<sup>27</sup> Yang menjelaskan tentang adanya faktor-faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai akhlak pada masa Pandemi covid-19 seperti kurangnya perhatian dari orang tua, adanya keterbatasan

---

<sup>26</sup> Indra Tri Widiyanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta, 2018.

<sup>27</sup> Ifa Khurrotul A’ini, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS An-Nur Banjarejo Blora”, Semarang, 2020.

jarak, serta tidak memadainya kuota internet. Sehingga dapat kita ketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada masa pandemi covid-19.

3. Irwan Nur Fajri Dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan Hulu Tahun 2022”.<sup>28</sup> Dapat kita ketahui bahwa penelitian ini bertujuan pada pelaksanaan internalisasi nilai-nilai kejujuran disekolah tersebut serta pada pengaruh internalisasi nilai kejujuran pada mata pelajaran akidah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat kita lihat belum ada yang meneliti menjuru tentang “Internalisasi Sifat Adil Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh”. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul tersebut.

---

<sup>28</sup> Irwan Nur Fajri, “Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan Hulu”, *Skripsi*, Riau Pekanbaru, 2022.

## F. Sistematika Penulisan

No.	Judul	Pembahasan
1.	Bab I Pendahuluan	Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
2.	Bab II Tinjauan Teori	Bab ini terkait uraian tentang tujuan pustaka terdahulu yang relevan dan terkait dengan tema proposal.
3.	Bab III Metodologi Penelitian	Memuat secara rinci metode penelitian, jenis penelitian lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.
4.	Bab IV Hasil Penelitian	Bab ini berisi tentang hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, rumusan masalah, pembahasan, sub pembahasan.
5.	Bab V Penutup	Bab terakhir ini penutup berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Internalisasi

##### 1. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, kekuasaan secara dalam yang berlangsung melalui beberapa tahapan seperti pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.<sup>29</sup> Internalisasi hakikatnya adalah suatu proses penanaman sesuatu berupa karakter, sudut pandang, serta pemikiran. Dari segi psikologis, diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan suatu sikap, standar tingkah laku, pemikiran, kepribadian berupa aspek moral yang berasal dari internalisasi sikap orang tua.<sup>30</sup>

Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menampakkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi Individu maupun kelompok. Yang dimaksud nilai diatas ialah hakikat gagasan atau wawasan seseorang maupun kelompok tentang sesuatu kebajikan, baik, benar, serta bijaksana, sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bertindak sesuatu hal.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 336

<sup>30</sup> James Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.256

<sup>31</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter), (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), h. 5-6.

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai-nilai normatif yang menentukan sikap sesuai tujuan suatu sistem pendidikan. Dalam jurnal Aji Sofanudin, Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan Islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruknya, dengan standar pengetahuan maupun norma agama.<sup>32</sup> Internalisasi ini bertujuan untuk memasukkan nilai-nilai baru maupun untuk memantapkan nilai yang sudah tertanam dalam setiap individu maupun kelompok. Nilai yang dimaksud dapat berupa nilai-nilai ibadah, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kebangsaan, dan lainnya. Namun dalam hal ini yang dimaksud nilai-nilai tersebut ialah hubungan nilai akhlak yang berupa sifat adil dan jujur dengan interaksi edukasi sosial siswa yang mana hal ini sangat perlu ditekankan dibangku sekolah pada remaja seusia mereka agar tidak terjadinya kenakalan remaja.

Internalisasi dapat diaplikasikan melalui proses penghayatan, penguatan, serta pendalaman sehingga membentuk sebuah keyakinan serta kesadaran yang tertanam dalam pribadi manusia yang nantinya dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam proses internalisasi diperlukan berbagai strategi, metode, pendekatan yang akan digunakan. Salah satunya Transinternal yang cocok dengan internalisasi dalam bidang keagamaan, Transinternal ialah suatu cara mengajarkan nilai-nilai

---

<sup>32</sup> Aji Sofanudin, "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart* 1, no. 2, (2015), h. 154.

dengan beberapa tahap yaitu mentransformasi nilai, transaksi nilai, serta yang terakhir mentransinternalisasi.<sup>33</sup>

Karena pada dasarnya pendidikan hanya berperan sebagai pemberi contoh dan teladan yang merupakan sumber sifat adil dan jujur yang melekat dalam pribadinya, sedangkan siswa menerima dan merespon stimulus yang diberikan oleh guru serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk meningkatkan interaksi edukasi sosial sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Dasar penanaman sifat adil dan jujur ini bersumber pada al-Qur'an dan hadits yang merupakan pandangan hidup umat manusia.

Internalisasi merupakan suatu interaksi yang memberi pengaruh pada kepribadian seseorang. Biasanya melalui beberapa proses seperti menerima, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi nilai, karakterisasi nilai. Apabila guru dapat memahami serta mengorganisasikan berbagai nilai moral, maka proses internalisasi nilai berupa sifat adil dan jujur terhadap siswa dapat terwujud dalam kesehariannya. Namun dalam terbentuknya sebuah perilaku perlu diperhatikan beberapa tahapan seperti:

- a. *Procontemplation* ialah kondisi awal seseorang yang pada dasarnya manusia tidak ingin mengubah perilaku.
- b. *Contemplation* yaitu mempertimbangkan untuk berubah.
- c. *Preparation* yaitu membuat sedikit perubahan

---

<sup>33</sup> Chabib Thoha, dkk, Reformasi Filsafat Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.80.

- d. *Action* yaitu seseorang mulai terbiasa pada perilakunya seperti sifat adil dan jujur.
- e. *Maintenance* yaitu mempertahankan serta membiasakannya dalam kesehariannya.<sup>34</sup>

Proses internalisasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memahami, menghayati, menyesuaikan, dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakat. Strategi internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru memiliki keragaman yang disesuaikan dengan nilai moral yang akan ditanamkan seperti sifat adil dan jujur. Maka perlu adanya strategi yang terencana yang dilakukan dengan menjelaskan materi terkait sifat adil dan jujur. Internalisasi juga dapat diterapkan diluar kelas seperti penciptaan sistem atau suasana sekolah yang menerapkan sifat adil dan jujur dalam interaksi edukasi sosial siswa, dapat pula dilakukan kegiatan yang dapat memicu keadilan dan kejujuran siswa. Namun dengan maraknya teknologi menjadi hambatan dalam menanamkan sifat adil dan jujur pada siswa terutama siswa MAN dikarenakan mereka sedang berada difase remaja yang labil serta mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat.

Menurut Reber, Sebagaimana dikutip dalam buku Mulyana mengartikan internalisasi sebagai penyatuan nilai dalam diri seseorang, atau penyesuaian

---

<sup>34</sup> Titik Sunarti Widyarningsih, Dkk “*Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*”, jurnal pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi Volume 2, No.2, 2014, h. 185

keyakinan, nilai, sikap, praktik, terhadap diri seseorang.<sup>35</sup> Internalisasi nilai merupakan proses menjadikan nilai sebagai bagian dalam diri seseorang, yang mana proses ini tercipta dari suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadi proses sosialisasi dan internalisasi sifat adil dan jujur.<sup>36</sup>

Dalam menanamkan nilai atau kesadaran yang baru pada seseorang dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa bermacam-macam seperti nilai karakter, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai pancasila. Namun pada penelitian ini internalisasi nilai yang dimaksud ialah nilai karakter yang berupa sifat adil dan jujur. Yang mana sifat adil dan jujur merupakan ruang lingkup pendidikan agama Islam dalam bidang akhlak.

Pada dasarnya Internalisasi telah ada sejak manusia lahir hingga akhir hayatnya, internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Sepanjang hidupnya, seseorang terus belajar mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang kemudian membentuk kepribadian. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini sangat memicu internalisasi namun hanya saja tergantung bagaimana hubungan sosial yang terjalin antara individu maupun kelompok.

---

<sup>35</sup> Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta:2011), h.21.

<sup>36</sup> Eni Nuraini, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moral Siswa di SMAN 1 Prambon" (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam, Kediri, 2016), h.14-15.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu penghayatan terhadap suatu keyakinan, doktrin, ajaran, maupun nilai pada diri seseorang dan melalui proses sehingga nilai tersebut menjadi perilaku dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi internalisasi yang dimaksud peneliti pada penelitian ini adalah proses mengembangkan nilai dari sifat adil dan jujur yang ada pada diri seseorang sehingga dapat meningkatkan interaksi edukasi sosialnya. Karena pada dasarnya setiap manusia dilahirkan ke dunia telah memiliki nilai dan fitrah yang sama, dan dapat berkembang lebih baik jika seseorang itu mendapatkan pendidikan yang baik serta pengaruh pergaulan dan lingkungannya.

Tujuan dari internalisasi adalah untuk menghayati lebih mendalam dan memberi makna kepada suatu yang dianggap baik dan berharga sehingga akan menjadi sebuah keyakinan yang diterapkan dalam keseharian. Faktor penting dalam internalisasi adalah pendidikan. Untuk itu proses internalisasi dapat dilakukan melalui dua macam pendidikan:<sup>37</sup>

- a. Pendidikan yang dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
- b. Melalui pendidikan bersama orang lain, yaitu berproses, belajar melalui kerja sama dengan orang lain. Dalam proses ini stimulus dari orang lain diperlukan untuk mendorongnya melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>37</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h.173-174.

## 2. Tahapan-Tahapan Internalisasi

Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya mengatakan tahap penginternalisasian nilai biasanya diawali dengan menyampaikan informasi nilai yang ingin di internalisasikan sampai pada kepribadian siswa. Adapun tahapnya ialah:

- a. Tahap Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Tahap ini bersifat pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa. Sehingga siswa mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan.
- b. Tahap Transaksi Nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dari dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal-balik. Siswa diminta memberikan respon yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- c. Tahap Transinternalisasi merupakan tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Melatih siswa untuk mamahami nilai sesuai kondisi yang dirasakannya untuk mengaktualisasikannya dalam keseharian sehingga diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter), h.6-7

Pendidikan Agama Islam adalah proses internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai fitrah pada siswa melalui penumbuhan dan pengembangan. Adapun konsep internalisasi dalam pendidikan Islam ialah:

- a. *Ta'lim*, adalah proses transfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Menurut Abdul Fattah Jalal dikutip dari Andi Hidayat dalam jurnal Fenomena *Ta'lim* adalah proses pembelajaran dari sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pancaindra.<sup>39</sup> Hal ini digali dari firman Allah SWT surat Al-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ٧٨)

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An-Nahl: 78).*<sup>40</sup>

- b. *Tarbiyah*, Menurut Naqib Al-Atas tarbiyah memiliki arti mendidik, memelihara, menjaga, dan membina setiap manusia. *Tarbiyah* merupakan salah satu konsep yang tidak hanya mencakup pada pengajaran yang bersifat ucapan tetapi juga yang bersifat sikap dan tingkah laku.

Menurut tafsir Al-Wajiz mengatakan kerendahanmu dan ketundukanmu kepada orang tuamu dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “wahai

<sup>39</sup> Andi Hidayat, “Metode Pendidikan islam untuk generasi milenial,” Jurnal Fenomena 10, no. 1 (2018), h. 63-64

<sup>40</sup> AL-Qur'an, Al-Nahl ayat 78, Al-Qur'an Al-quddus, (Kudus: Mubarakatan Toyyiban, t.t), h.274



tuhanku, kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka berdua mendidiku diwaktu kecil”.<sup>41</sup> Meskipun ayat ini menitik beratkan pada kewajiban anak terhadap orang tuanya, namun jika diakaitkan dengan pendidikan berupa pengajaran bersifat ucapan, sikap dan tingkah laku.

- c. *Ta'dib*, Menurut bahasa *Ta'bid* berasal dari kata kerja “addaba” yang artinya beretika, beradab, atau berkarakter. *ta'dib* yakni penyemaian dan penanaman adab (karakter) dalam diri seseorang.<sup>42</sup> Dalam Tahap ini guru melihat keadaan siswa agar dapat menggunakan metode yang sesuai agar nilai yang ingin ditanamkan menjadi suatu karakter dalam diri siswa. Contohnya Rasulullah biasanya menggunakan pembiasaan. Setelah mendapat *ta'lim* atau pengetahuan tentang sifat adil dan jujur kemudian *tarbiyah* yang mengajarkan dari segi ucapan maupun sikap kemudian dibiasakan sifat adil dan jujur tersebut secara terus menerus tidak situasional.

Dalam hal ini Pendekatan Pendidikan Nilai, Menurut Douglass P. Superka, ada 5 pendekatan dalam melaksanakan pendidikan nilai, yaitu:<sup>43</sup>

1. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), Pendekatan ini lebih memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai. Tujuan penanaman nilai pada pendekatan ini ialah diterimanya nilai-nilai sosial oleh siswa.

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, Al Qur'an Andalusia, (Solo: Tiga Seragkai Pustaka Mandiri), h.566

<sup>42</sup> Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 40.

<sup>43</sup> Douglas P. Superka, et.al, Values Education Sourcebook (Colorado: Social Science Education Consortium), h.23.

2. Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan membuat keputusan moral yang akan mereka lakukan.

3. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), Pendekatan ini memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai moral yang mereka lakukan.

4. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), Pendekatan ini lebih menekankan pada usaha untuk membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai moral yang mereka lakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk menyadari siswa serta membantu siswa mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain sehingga mereka mampu mengontrol emosional serta tingkah laku mereka sendiri.

5. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*), Memberikan usaha atau kesempatan kepada siswa agar dapat menerapkannya dalam kesehariannya. Hal ini dapat dilakukan individu maupun kelompok.

Adapun media internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial yaitu:

### a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi siswa, lingkungan yang sangat penting dalam membentuk pola kepribadian siswa, karena dalam keluarga anak pertama kali diajarkan dengan nilai dan Norma.<sup>44</sup> Karena pada dasarnya keteladanan dan pembiasaan dari orang tua merupakan hal yang penting. Siswa cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orang tua, baik pada ibu maupun ayahnya. Segala ucapan, gerak geriknya dalam keseharian orang tua akan diperhatikan oleh siswa dan cenderung akan diikuti, karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru yang akan diinternalisasikan dalam dirinya.<sup>45</sup>

Proses ini yang memperngaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian setiap siswa. Internalisasi nilai pada Siswa akan cenderung lebih melekat apabila dibandingkan dengan hasil penanaman disekolah. Intesitas komunikasi dan interaksi yang terjadi setiap hari seperti teguran, sapaan, bertanya, memberi pujian menjadi modal dalam internalisasi nilai-nilai islam dalam keluarga. Nilai disini dapat berupa kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kasih sayang yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

### b. Sekolah

Penanaman nilai-nilai Islam di sekolah diimplemntasikan melalui pendidikan agam Islam terkhususnya mapel akidah akhlak yang mana bertujuan membentuk

---

<sup>44</sup> Abdul Kadir, Dasar-Dasar Kependidikan (Jakarta, 2015), h.162.

<sup>45</sup> Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi bangsa Yang Berkarakter (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h.267.

karakter seseorang untuk berakhlak mulia. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan disekolah seperti: *pertama*, melalui pendekatan emosional, *kedua*, membina perilaku siswa (sifat adil dan jujur) yang dilakukan berulang-ulang. *Ketiga*, menyampaikan penanaman nilai kepada siswa secara perlahan-lahan dalam nuansa kebersamaan sehingga akan membentuk sifat maupun kepribadiannya.

c. Masyarakat

Masyarakat ialah tempat mengaplikasikan interaksi dan implementasi berbagai ilmu yang diperoleh, sekaligus sebagai cerminan hasil pembelajaran yang tersirat dalam aktualisasi diri. Nilai Islam yang telah diinternalisasikan dalam diri akan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, dimana harus memiliki sikap toleransi satu sama lain, saling menolong, dan saling menghargai sesama.

### 3. Metode Internalisasi

Agar terjadinya proses tiga tahapan internalisasi diatas, sehingga banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses internalisasi sifat adil dan jujur kepada siswa, diantaranya:

a. Melalui Ceramah

Menurut Abbudin Nata, ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan siswa, ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari

siswa.<sup>46</sup> Dalam metode ceramah aktivitas siswa hanya menyimak serta mencatat kesimpulan dari materi yang dianggap penting.

b. Melalui Teladan

Guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dilingkungan sekolah harus memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Metode ini merupakan metode yang paling efektif untuk internalisasi sifat adil dan jujur. Guru yang berlaku adil dan jujur dalam pembelajaran maupun diluar kelas itu dapat dilihat dan ditiru oleh siswanya. Karena siswa akan mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Sehingga perlu ditekankan kepada guru agar dapat mencerminkan perilaku adil dan jujur dalam berbagai kegiatannya.<sup>47</sup>

c. Melalui Pembiasaan

Upaya yang dilakukan secara praktis dalam membina dan membentuk karakter siswa. Dalam hal ini butuh kesadaran dan keteladanan siswa dalam melaksanakan pembiasaan kepada siswa. Metode ini bagus diterapkan karena secara kodrati manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Sehingga jika pembiasaan sikap adil dan jujur dilaksanakan secara terprogram saat proses pembelajaran disekolah akan membuat mereka terbiasa melakukannya baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2014), h.181.

<sup>47</sup> Iriyanto, *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.59.

<sup>48</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.....*, h.214.

d. Melalui Diskusi Dan Tanya jawab

Diskusi merupakan salah satu cara pembelajaran yang guru lakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Metode ini bertujuan untuk tukar menukar informasi, pengalaman antara siswa dan guru guna mendapat suatu simpulan bersama yang lebih jelas dan teliti terkait materi yang dibahas. Metode diskusi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk berpikiran yang rasional dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.<sup>49</sup>

Sedangkan metode Tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah disaat yang bersamaan terjadi percakapan antara guru dan siswa, karena dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>50</sup> Sehingga terjadinya dialog antara keduanya, model dialog yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah An-Naba ayat 1-5:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ (١) عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ (٢) الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ (٣) كَلَّا  
 سَيَعْلَمُونَ ؕ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ (٥) (النبا: ١-٥)

Artinya: *Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya(1) Tentang berita yang besar(2) Yang mereka perselisihkan tentang ini(3) Sekali-kali tidak, kelak*

<sup>49</sup> Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), h.123

<sup>50</sup> Fathony, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, No. 1, (2019): h. 90.

*mereka akan mengetahui(4) Kemudian sekali-kali tidak, kelak mereka mengetahui(5).(Q.S.An-Naba: 1-5)*<sup>51</sup>

Dari ayat diatas Allah mengajarkan dengan metode hiwar atau dialog, tentang hari kiamat yang tidak pernah diyakini oleh orang kafir Makkah, Namun melalui metode ini Al-Qur'an mengatakan bahwa mereka akan merasakannya sendiri.<sup>52</sup>

e. Metode Amsal atau Perumpamaan

Metode ini sama dengan metode kisah tetapi metode ini hanya mengkisahkan apa yang perlu guru contohkan dalam bentuk kisah saja. Tujuan pedagogis dari metode ini yaitu:

- a) Mendekatkan makna pemahaman
- b) Memberi rangsangan kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat, yang dapat menumbuhkan sifat adil dan jujur.
- c) Mendidik akal agar berfikir logis dan sehat.

Perumpamaan merupakan motif yang menghidupkan naluri yang dapat menggugah kehendak dan mendorong untuk melaksanakan amal (sifat adil dan jujur) dan menjauhi kemungkaran.

f. Metode Perhatian/Pengawasan

Metode ini bermaksud mengikuti setiap perkembangan individu serta mengawasinya dalam segala hal baik mulai dari gerak gerik, perkataan, perbuatan,

<sup>51</sup> Al Qur'an, An-Naba' ayat 1-5, Al-Qur'an Al-quddus, (Kudus: Mubarakatan Toyyiban, t.t), h.581.

<sup>52</sup> Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.136.

sampai pada orientasi dan kecenderungan. Jika yang dilakukan ialah perilaku baik maka guru memotivasinya, namun jika tidak maka guru akan melarang dan memperingatkan akan akibat buruk yang akan terjadi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan penanaman suatu nilai atau sifat salah satunya sifat adil dan jujur yang dapat diterapkan kepada siswa melalui beberapa tahapan serta beberapa cara yakni memberikan penjelasan terkait pentingnya sifat adil dan jujur, memberi contoh perilaku dari sifat adil dan jujur dalam pembelajaran maupun non pembelajaran, melakukan pembiasaan dengan menegur setiap siswa yang melakukan kecurangan maupun tidak bersikap adil dalam kesehariannya disekolah, mendiskusikan serta memberi kesempatan siswa untuk lebih memahami apa itu sifat adil dan jujur serta bagaimana pengaruhnya dalam meningkatkan interaksi edukasi sosialnya.

Sutarjo Adisusilo dalam bukunya mengatakan bahwa mengajarkan sebuah Internalisasi sifat yang harus menjadi pegangan siswa akan optimal dengan metode ceramah. Karena metode ini terjadi sebuah proses indoktrinasi sifat terkhususnya sifat adil dan jujur, sehingga siswa dituntut harus membiasakannya.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sutarjo Adis Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.140.



#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi

Faktor yang mempengaruhi suatu internalisasi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:<sup>54</sup>

##### a. Faktor internal

Insting (Naluri), merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting merupakan motivator penggerak untuk mendorong munculnya tingkah laku.

- a) Adat/Kebiasaan, merupakan tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan berulang-ulang.
- b) Keturunan, sifat orang tua yang baik serta berlaku adil dan jujur akan memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.
- c) Kemauan, ialah ingin melaksanakan segala ide serta maksud meskipun dengan berbagai rintangan.
- d) Isyarat (peringatan), akan adanya suara bathin jika tingkah lakunya berada dalam keburukan, seperti ia akan cemas atau merasa ketakutan akan hal yang ia perbuat.

##### b. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan (masyarakat), seseorang yang hidup dilingkungan yang baik secara langsung memiliki kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya

---

<sup>54</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implement, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 20-22.

seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlak maka ia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

- b) Pendidikan, pendidikan dapat meningkatkan diri dalam segala aspek, yang berpengaruh dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang.

## **B. Sifat Adil Dan Jujur**

### **1. Sifat Adil**

#### **a. Pengertian Adil**

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada tingkat sekolah meliputi nilai ketuhanan, taat kepada ajaran agama, percaya diri, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, terbuka, berpikir positif, ingin tahu, kasih sayang, gotong royong, kesetiakawanan, hormat, sopan santun, jujur, dan dapat mengendalikan diri sendiri.<sup>55</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan Norma-Norma Agama, budaya, dan adat istiadat.<sup>56</sup> Karakter ini sudah melekat dalam diri seseorang seperti jika dia berperilaku tidak jujur, curang, kejam dapat dikatakan orang yang memiliki karakter tidak baik.

Kata adil (*al-'adl*) berasal dari bahasa Arab, dan dijumpai dalam al-Qur'an, sebanyak 28 tempat yang secara etimologi bermakna pertengahan. Pengertian adil,

<sup>55</sup> Zuriyah, Nurul. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan. (Jakarta: Bumi Aksara 2011) h.243-244

<sup>56</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.84

dalam budaya Indonesia, berasal dari ajaran Islam. Kata ini adalah serapan dari kata Arab *adl*.<sup>57</sup> Secara etimologis, dalam Kamus Al-Munawwir, *al-'adl* berarti perkara yang tengah-tengah.<sup>58</sup> Dengan demikian, secara etimologis, *al-'adl* berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain (*al-musâwah*). Istilah lain dari *al-'adl* adalah *al-Qist*, *al-mizan* (sama bagian atau semisal). *Al-mizan* berasal dari kata *wazn* (timbangan). Sebagaimana dalam firmanNya:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (الرحمن: ٧)

Artinya: *Dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan).* (Q.S.Ar-Rahman: 7)<sup>59</sup>

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابِئًا بِأَلْفِ سِنٍ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ (آل عمران : ١٨)

Artinya: *Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, (Allah) yang menegakkan keadilan. (Demikian pula) para malaikat dan orang berilmu. Tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.* (Surat Ali Imran [3]:18).

Kata '*adl*' yang terdapat dalam Al-Qur'an yang terulang sebanyak 28 kali. Adil dalam arti "**sama**" maksudnya disini ialah memperlakukan yang sama dengan tidak

<sup>57</sup> Faris Maulana Akbar, Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci, (Jakarta: Paramadina, 2021), h. 369

<sup>58</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, h. 906

<sup>59</sup> M.Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Bandung: Mizan, h.110-133.

membedakan seseorang dengan yang lainnya, persamaan yang dimaksud ialah hak seseorang. Seperti contoh dalam Al-Qur'an mengisahkan dua orang mempunyai perkara yang datang kepada nabi Daud AS, untuk mencari keadilan. Orang pertama memiliki 99 ekor kambing betina, sedangkan orang kedua hanya memiliki seekor. Pemilik kambing yang banyak mendesak agar diberi pula seekor itu agar kambingnya genap 100, tetapi Nabi Daud AS tidak memutuskan perkara tersebut dengan membagi kambing itu dengan jumlah yang sama, melainkan menyatakan bahwa pemilik 99 kambing itu bersikap aniaya terhadap permintaannya.

Adil juga berarti "Seimbang", keseimbangan yang dimaksud ialah suatu kelompok yang didalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu, selama syarat dan kadar terpenuhi. Contohnya alam raya bersama ekosistemnya. Allah berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (الملك: ٣)

Artinya: (Allah) menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?. (Q.S.Al-Mulk [67]:3).<sup>60</sup>

Secara terminologis, adil berarti mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun dari segi ukuran, sehingga sesuatu itu menjadi tidak berat

<sup>60</sup> M.Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, Bandung, 2013, h.115.

sebelah dan tidak berbeda satu dengan yang lainnya. Adil juga berarti berpihak atau berpegang kepada kebenaran.<sup>61</sup> Adil juga merupakan sikap yang lebih dekat kepada takwa, yang mana adil diperintahkan oleh Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari diberbagai hal apapun. Al-Qur'an yang memerintahkan perbuatan adil dan kebajikan seperti firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ( النحل: ٩٠ )

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan. (QS. An-Nahl :90)*<sup>62</sup>

Sebagai seorang Muslim harus berbuat adil baik dalam lingkup keluarga, pendidikan, masyarakat, maupun dalam tugas kenegaraan. Sebagai kepala keluarga, seseorang harus menunjukkan sikap adil terhadap anggota keluarganya. Sebagai seorang pendidik, seseorang pula harus menunjukkan sikap adil terhadap siswa-siswanya. Bahkan sebagai seorang pemimpin pun seseorang harus menunjukkan sikap adil bagi bawahannya. Sebagaimana Firman Allah SWT, Dalam Surah An-Nisa' (4) ayat 135:

<sup>61</sup> Hafidh Muftisany, Ensiklopedi Hukum Islam, ( 2021),h. 25

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat), (Bandung: Mizan, 2013), h.166

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ  
وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا  
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا (النساء: ١٣٥)

Artinya: *Wahai orang-orang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah SWT biar pun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah SWT lebih tau kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S.An-Nisa [4]:135).*<sup>63</sup>

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa adil mempunyai arti meletakkan sesuatu pada tempatnya atau tidak berat sebelah, tidak memihak salah satu dengan kata lain berlaku adil adalah memperlakukan hak dan berpegang pada kebenaran. Dengan begitu orang yang adil adalah orang yang mengikuti standar hukum baik agama, hukum Negara, hukum sosial (Adat) yang berlaku.

Misalnya ketika diadakan suatu lomba namun dibedakan atau tidak diberi kesempatan yang sama terhadap siswanya, tentu tidak adil bagi mereka. Tetapi, tidak adil juga bila setelah berlomba dengan prestasi yang berbeda hadiahnya dipersamakan. Sebagaimana dalam Surat An-Nisa (4) ayat 95:

<sup>63</sup> Prof.Dr. Hamka., Pendidikan Agama Islam. Jakarta: (2018), h.38.

لَا يَسْتَوِي الْفَعْدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
 بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ  
 اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا (النساء: ٩٥)

Artinya: *Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak berjuang) kecuali yang uzur dengan orang yang berjuang di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwa mereka atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berjuang karena uzur) satu derajat. Dan kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan imbalan baik. (An-Nisa: 95).*<sup>64</sup>

Sehingga dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kita harus berlaku adil dalam memperlakukan setiap orang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana menurut Juhaya S.Praja, Islam memerintahkan untuk berlaku adil terhadap siapapun tanpa memandang derajat maupun hartanya. Hal yang benar harus disampaikan apa adanya meskipun hal tersebut akan merugikan dirinya sendiri. Keharusan ini berlaku bagi kaum muslimin maupun kepada kaum kafir sekali pun umat Islam diperintahkan berlaku adil.<sup>65</sup>

Hal itu juga berlaku dalam interaksi edukasi sosial melalui sikap adil dan jujur harus ditegakkan tanpa membedakan status kaya atau miskin, pejabat atau orang biasa, laki-laki atau perempuan, semuanya harus diperlakukan sama serta mendapat kesempatan yang sama. Sayyid Qutb juga menegaskan bahwa Islam tidak mengakui

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung, h. 90.

<sup>65</sup> Juhaya S.Praja, Filsafat Hukum Islam, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM UNISBA, 2018), h.73.

adanya perbedaan yang digantungkan pada kedudukan maupun tingkatan.<sup>66</sup> Sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan Allah untuk membawa misi keadilan pada manusia, begitupun manusia diperintahkan untuk selalu menegakkan keadilan dalam memutuskan suatu perkara dalam kehidupan sosialnya. Seperti yang dijelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء: ٥٨)

Artinya: *Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah Maha Mendegar, Maha Melihat. (Q.S.An-Nisa: 58).*<sup>67</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa landasan manusia untuk menunaikan amanah dan berlaku adil dalam menentukan suatu hal atau perkara harus sesuai pada tempatnya dengan berpihak pada kebenaran dan memberikan sesuatu pada yang berhak memilikinya, serta penentuan tersebut sesuai dalam Al-Qur'an dan Sunnahnya.

<sup>66</sup> Sayyid Qutb, "Keadilan Sosial dalam Islam", dalam John J. Donohue dan John L. Esposito, Islam dan Pembaharuan, Terj. Machnun Husein, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,), cetakan keempat, h. 224.

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung, h. 86.



### b. Macam-Macam Adil

Menurut Fathan Hasan Dan Endang Sutisna dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, adil dapat terbagi menjadi empat macam, yaitu:<sup>68</sup>

#### a) Adil kepada Allah SWT

Yang dimaksud disini ialah menyembah Allah serta tidak mempersekutukannya dengan hal lainnya. Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: *Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku. (Q.S.Az-Zariyat [51]:56).*<sup>69</sup>

#### b) Adil kepada Orang Lain

Tetap Berlaku adil kepada semua orang meskipun mereka tidak menyukai atau tidak berteman baik dengan kita. Berlaku adil sesama makhluk dalam berinteraksi sosial.

#### c) Adil kepada makhluk lain

Seperti tumbuhan dan hewan, berlaku adil yang dimaksud ialah dengan tidak memburu satwa yang dilindungi, tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon sembarangan yang dapat membuat erosi, melakukan

<sup>68</sup> Hasan, F., & Endang sutisna, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penerbit Duta, (2019), h.49.

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung, h. 523.

penghijauan, menyembelih hewan sesuai dengan aturan dalam Agama, tidak mendzalimi hewan maupun tumbuhan.

d) Adil kepada diri sendiri

Yang dimaksud ialah dapat menempatkan posisi diri pada berbuat kebaikan dan kebenaran, menaati segala perintah Allah serta menjauhi larangannya, memenuhi hak-hak tubuh seperti istirahat yang cukup serta menjaga pola makan yang teratur. Tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti diri sendiri seperti membuat tato, mabuk-mabukkan, narkoba, dan lainnya.

Berlaku adil dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk seperti adil dalam menentukan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, adil dalam memutuskan suatu hukum atau perkara, adil dalam membelanjakan harta, adil dalam memberikan kesaksian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berlaku adil dapat dibiasakan dalam berbagai keadaan hanya saja harus sesuai dengan ajaran Allah SWT, tidak memihak kejalan yang salah.

**c. Manfaat Berlaku Adil** جامعة الرانري

Imam Ali sebagaimana yang dikutip oleh Tim Akhlak menjelaskan bahwa hikmah bersikap adil ialah:

- a) Adil dapat melestarikan rasa cinta terhadap sesame
- b) Dapat melunakkan hati manusia
- c) Dapat mecengah adanya perselisihan
- d) Dengan bersikap adil membuat hidup lebih tentram dan aman.

e) Menjalin silaturahmi

f) Orang yang berwatak adil akan memiliki banyak dukungan.<sup>70</sup>

Dapat dipahami bahwa dengan bersikap adil mendapat berbagai keberkahan, sehingga menjadikan hidup menjadi rukun, harmonis, tentram.

## 2. Jujur

### a. Pengertian Jujur

Dalam Bahasa Arab kejujuran disebut juga *As-Shidq* yang berasal dari kata *shadaqa*. Jujur juga merupakan antonym dari kata bohong (*al-kadzb*). Menurut istilah jujur ialah berita dan kenyataan yang terjadi sebenarnya. Menurut Yanurdi Syukur dalam bukunya yang berjudul *Terapi Kejujuran*, “kejujuran adalah kesesuaian perkataan hati nurani dan informasi terhadap perkataan itu bersama sama”. Jujur dapat diartikan pula adanya kesamaan antara kenyataan dan ucapan.<sup>71</sup>

Menurut Sudirman Tabba bahwa *shiddiq* berarti benar atau jujur, maksudnya benar atau jujur terkait dalam perkataan maupun perbuatan. Apabila berkata dia mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada, tidak berlebihan atau mengurangi kebenarannya. Dan apabila berbuat dia mengerjakan sesuatu sesuai dengan ajaran agama.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Prof.Dr.Sukron Kamil, *Etika Islam: Dari Kesalahan Individual*. Jakarta:Kencana, (2021).

<sup>71</sup> Yanuardi Syukur, *Terapi Kejujuran*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), Cet. I, h. 235

<sup>72</sup> Sudirman Tabba, *Bekerja dengan Hati: Bagaimana Membangun Etos Kerja dengan Spiritualitas Religius*. Jakarta: Pustaka Irvan.

Bila seseorang tidak dapat berbicara sesuai kenyataan yang terjadi maka orang tersebut dinilai menipu, berbohong, munafik, dan lainnya. Secara tidak disadari manusia tidak dapat mempunyai nilai kebaikan dihadapan orang lain tanpa adanya kepribadian jujur, sehingga kejujuran perlu dilatih sejak dini melalui internalisasi sifat.

Kejujuran merupakan modal utama, kunci dalam menuju kesuksesan. Dengan berperilaku jujur kita dapat mempelajari, memahami tentang keseimbangan dan keharmonisan. Jujur dalam berbagai hal jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur dalam berfikir, bersikap dan bertindak.<sup>73</sup> Allah memerintahkan kepada orang beriman untuk bertakwa dan senantiasa bersama orang-orang yang berlaku jujur, sebagaimana firmanNya dalam Surat At-Taubah [10]:119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (التوبة: ١١٩)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman bertakwakhlah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama-sama orang-orang yang benar/jujur. (Q.S. At-Taubah [10]:119)*

Menurut Kodsincó yang dikutip dalam buku Muhammad Yaumi hakikat kejujuran yaitu:<sup>74</sup>

- a) Ketika kita mengatakan yang benar, kita sedang melakukan kejujuran.
- b) Kita melakukan kejujuran ketika bertindak sesuai dengan yang dipikirkan.

<sup>73</sup> Messi dan Edi Harapan, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017, h. 280-281

<sup>74</sup> Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 65-66

- c) Kita jujur ketika mengatakan yang benar sekalipun orang lain tidak setuju
- d) Hiduplah dengan kejujuran, kita akan bahagia dan membuat orang lain bahagia.

Jujur merupakan salah satu dari empat sifat Rasulullah SAW. Yang selalu diupayakan kepada siapa saja dalam keadaan apapun. Kejujuran dapat ditanamkan dalam diri siswa dengan cara peneladanan, penyontohan, keterlibatan, penguatan, kebersamaan, dan membicarakannya.<sup>75</sup> Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap internalisasi sifat jujur. Sehingga jujur perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena orang yang jujur bukan hanya dihormati oleh masyarakat sekitar tetapi juga dihormati Allah. Sebagaimana hadis berikut:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: *Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntutmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntutmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat disisi Allah Swt. Sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaann menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah SWT. Sebagai pendusta.*” (HR. Muslim)

<sup>75</sup> Rahmat Rosyadi, Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, (Jakarta: Rajagrafindo Persada , 2013), h. 15

Dari berbagai tanggapan diatas dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan suatu perilaku Akhlak Mahmudah yang harus dibiasakan, sifat ini dapat membentuk kepribadian seseorang serta teguhnya pendirian. Karena jujur merupakan suatu pernyataan atau perbuatan yang sesuai dengan faktanya. Nabi Muhammad SAW merupakan panutan Sehingga mendapat gelar *Al-Amin* yang artinya orang yang selalu dapat dipercaya. Di zaman milenial seperti sekarang sifat ini sangat sulit untuk internalisasikan sehingga perlu adanya budaya sekolah yang lebih menekankan pada sifat jujur tersebut dalam setiap kegiatan siswa, karena karakter jujur berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Contohnya apabila tidak adanya peneguran maupun pengawasan ketika siswa dalam pembelajaran sehingga siswa terbiasa mencontek ketika ujian berlangsung.

#### **b. Macam-macam jujur**

Dalam jurnal Evan Sandika, Al-Ghazali membagi kejujuran dalam lima tingkatan, diantaranya jujur dalam ucapan, jujur dalam niat (ikhlas dalam melakukan sesuatu tanpa imbalan), jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan.<sup>76</sup> Sedangkan Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, jujur mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

- a) Jujur pada diri sendiri, merupakan jujur dalam mengambil suatu keputusan.

Umat Muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan hendaklah

---

<sup>76</sup> Evan Sandika, "Implementasi Pendidikan Karakter Relegius dan Jujur di SDIT Suis (Sekolah Unggulan Islam) Kelas V Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019 ", *jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, P-ISSN: 2654 5829, Vol.2 No.1, tahun 2019, h.5

tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Akan tetapi banyak umat Muslim apabila dituntut berjihad mereka begitu malas untuk melakukannya, contoh lain seperti zakat.

- b) Jujur dalam berkata, Rasulullah SAW bersabda “tanda-tanda orang munafik itu ada tiga: jika berkata ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari, dan jika diberi amanah ia berkhianat.”
- c) Jujur dalam berjanji, apabila menjanjikan sesuatu harus ditepati. Seperti berjanji dengan anak-anak maka tepatilah karena dengan begitu dapat mengajarkan sikap jujur pada anak.
- d) Jujur dalam usaha, tidak menipu dan berlaku curang. Sehingga dapat memberi keberkahan dalam rezeki yang diperoleh.<sup>77</sup>

### **c. Menanamkan kejujuran pada siswa**

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan ialah:<sup>78</sup>

- a) Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

---

<sup>77</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya), h. 185-188

<sup>78</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 49

Guru memberi pemahaman serta menjelaskan tentang makna kejujuran, mengapa seseorang harus berperilaku jujur, serta pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur

Membentuk karakter jujur pada siswa tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi saja, namun perlu adanya sarana yang mendukung pembiasaan siswa berperilaku jujur seperti adanya kantin kejujuran, adanya aturan sekolah yang membudayakan perilaku tersebut.

c) Keteladanan

d) Guru merupakan teladan yang konkret bagi siswa sehingga guru senantiasa harus berperilaku jujur dalam setiap kegiatan karena hal ini secara tidak langsung dapat diikuti oleh siswa.

d) Terbuka

Guru harus menciptakan suasana terbuka kepada siswa. Perlu adanya penjelasan mengenai berbagai peraturan yang ada serta sanksinya. Sehingga dapat membuat siswa mengingat akan resiko yang terjadi apabila mereka berbuat curang.

e) Tidak bereaksi berlebihan

Memberi teguran pada siswa yang berbohong. Sehingga tidak membuat mereka terbiasa berbohong. Namun, guru tidak boleh bersikap terlalu keras yang membuat siswa takut mengakui kebenaran.



Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai sosial pada anak ada dua yaitu:<sup>79</sup>

- a) Faktor internal, (faktor bawaan (fitrah) pada diri manusia).
- b) Faktor eksternal, terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Adapun kriteria perilaku jujur seperti: Bertekad dalam kebenaran, Jika berkata tidak berbohong, Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya, Dapat dipercaya, Mengakui kesalahan, tidak berbuat curang atau mencontek, menepati janji.

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa jujur merupakan suatu sifat yang harus ditanamkan sejak dini. Namun, hal itu dapat dilakukan dengan berbagai tahapan tidak bisa secara instan perlu adanya teladan serta pembiasaan. Perilaku tersebut juga dapat diperoleh dengan pengalaman dan pendidikan dari lingkungan keluarga, sekolah, bahkan masyarakat. Karenanya perlu adanya pengawasan terhadap siswa agar tidak mengikuti suatu perilaku yang tidak baik.

## **C. Interaksi Edukasi Sosial**

### **1. Pengertian Interaksi Edukasi Sosial**

Interaksi merupakan suatu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga mempengaruhi suatu sistem lainnya. Interaksi ialah pertalian sosial dalam

---

<sup>79</sup> Sofie Dewayani, "Agar Anak Jujur: Panduan Menumbuhkan Kejujuran kepada Anak Sejak Dini", Cetakan I, (Jakarta: 2016), h.17

dunia pendidikan setiap individu dengan individu lainnya sehingga saling mempengaruhi. Interaksi merupakan aksi atau tindakan yang timbal balik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendidik manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Sadirman interaksi edukasi ialah proses yang disengaja, memiliki tujuan, untuk mendidik siswa ketingkat dewasa dan berperilaku baik. Suatu interaksi edukasi memiliki Ciri-ciri yaitu.<sup>80</sup>

- a) Interaksi edukasi mempunyai tujuan
- b) Mempunyai langkah-langkah yang direncanakan
- c) Adanya penggarapan materi
- d) Adanya aktivitas siswa
- e) Guru sebagai pendidik
- f) Adanya kedisiplinan
- g) Mempunyai batas waktu
- h) Adanya evaluasi diakhir

Menurut Suryosubroto interaksi edukasi adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Interkasi edukasi merupakan faktor penting dalam terwujudnya belajar dan mengajar yang baik. Agar Tujuan

---

<sup>80</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), h.11-13.

pembelajaran dapat tercapai maka harus terciptanya interaksi yang baik pula antara guru dan siswa.<sup>81</sup>

Jadi, interaksi edukasi ialah proses yang terjadi dalam pembelajaran, yang tidak hanya menuntut guru untuk berperan aktif dalam mengajar, namun juga siswa untuk bisa berpartisipasi secara aktif dan bersemangat dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Sedangkan Interaksi sosial merupakan suatu proses antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.<sup>82</sup>

Menurut Bonner dalam buku Gunawan,<sup>83</sup> interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain. Menurut Gillin dalam Buku Soekanto interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, maupun kelompok, dengan adanya pertemuan mereka akan saling menyapa, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Hal itu merupakan suatu bentuk adanya interaksi sosial.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Dr.Ani Aryati,M.Pd.I, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta, PY Buni Aksara, 2023, h.167

<sup>82</sup> Dwi Narwoko & Bagong Suyanto,“ *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*” (Jakarta: Prenada,2014), h.20

<sup>83</sup> Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) h.70

<sup>84</sup> Dr.Drs.Andi M.Rusdi Maidin,*S.H,M.S.I,Memperkenalkan Sosiologi*,2017.

Pengertian lain dari interaksi sosial menurut Soekanto menyatakan interaksi sosial ialah suatu proses sosial karena interaksi sosial modal utama terjadinya kegiatan-kegiatan sosial, tanpa adanya interaksi sosial maka tak ada kehidupan bermasyarakat.<sup>85</sup>

Dalam Islam, Interaksi sosial berarti hubungan sosial yang terdiri dari hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam semesta. Hubungan sesama manusia seperti silaturahmi, hal ini dapat berupa saling berbicara dan berdiskusi dalam suatu majlis, tolong menolong sesama, menjenguk sanak saudara yang sakit, dan lainnya. Untuk mewujudkan persaudaraan antar pemeluk agama, Al-Qur'an telah memperkenalkan sebuah konsep yaitu *Ta'ruf*. Firman Allah.<sup>86</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya orang mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal. (Q.S.Al-Hujurat: 13).*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dasar atas interaksi sosial antar sesama manusia yang mana Allah telah memerintahkan hambanya untuk saling

<sup>85</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h.55

<sup>86</sup> Sahrul, *Sosiologi Islam* (Medan: IAIN PRESS, 2001), h. 75.

menghargai dan saling menghormati dalam urusan sosial kemasyarakatan, serta apabila tidak adanya persamaan hendaknya masing-masing bertoleransi terhadap sesama.

Jadi, interaksi edukasi sosial adalah suatu proses perubahan sikap, sifat maupun karakter seseorang maupun kelompok dalam mendidik siswa melalui upaya pendidikan dan pengajaran yang mana akan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa, serta interaksi siswa dengan masyarakat dilingkungan sekitar yang saling berhubungan satu sama lainnya yang memunculkan adanya tindakan sosial.

## **2. Syarat-Syarat Interaksi Edukasi Sosial**

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi syarat yaitu:<sup>87</sup>

### **a) Kontak sosial**

Kontak yang dimaksud disini bukan hanya menyentuh fisik melainkan kontak sosial yang hanya akan terjadi apabila adanya respon balik atau sikap timbal balik terhadap tindakan orang lain, baik dengan cara berbicara maupun berjabat tangan. Di Era Modern seperti sekarang ini kontak sosial dapat pula terjadi secara tidak langsung seperti adanya interaksi sosial secara virtual dengan menggunakan telepon, radio, surat, dan sebagainya. Tanpa adanya penyentuhan secara fisik sehingga hal itu tidak termasuk kedalam syarat interaksi sosial. Sehingga kontak sosial dapat dibagi dua

---

<sup>87</sup> Wila Huky BA, Pengantar Sosiologi, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 2016), h.159

yaitu: *Pertama*, secara langsung, contohnya saling bertegur sapa, berjabat tangan, dan lainnya. *Kedua*, secara tidak langsung contohnya melalui HP, pihak ketiga, dan media internet lainnya. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Individu dengan individu lainnya, contohnya: seorang anak berinteraksi melakukan kebiasaan dari orang tua maupun saudaranya.
- 2) Individu dengan kelompok contohnya: seorang ketua melakukan interaksi dengan anggotanya dalam rapat.
- 3) Kelompok dengan kelompok, contohnya: Temu ramah antara siswa baru dengan siswa lama.

b) Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian sesuatu hal atau pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun melalui alat bantu agar orang lain memberi tanggapan atau tindakan tertentu. Komunikasi dapat berupa lisan maupun tulisan serta dapat juga menggunakan simbol-simbol dalam bahasa maupun dalam bentuk lainnya.

Dengan adanya komunikasi suatu sikap atau perasaan suatu kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain. Hal ini yang menentukan reaksi terhadap apa yang akan dilakukan. Dalam komunikasi juga kemungkinan terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Sekolah merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu, namun perkembangan siswa juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial lainnya seperti teman. Dalam hal ini

diperlukan adanya guru sebagai konteks sosial yang dapat memberi pengetahuan serta teladan pada siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi edukasi sosial dapat terjadi ketika adanya respon timbal balik antar sesama dalam suatu pendidikan. Sehingga adanya kontak sosial sebagai syarat terjadinya interaksi, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan setiap individu maupun kelompok. Namun komunikasi antara siswa dan guru maupun interaksi antara siswa dengan yang lainnya juga diperlukan serta perlu adanya pembiasaan bersikap adil dan jujur dalam suatu interaksi yang nantinya akan membuat siswa terbiasa dengan karakter tersebut. Suatu sifat dapat ditanamkan dalam diri siswa dengan berbagai cara baik dari teladan, nasehat, maupun pengajaran didalam kelas.

### **3. Bentuk- Bentuk Interaksi Sosial**

Menurut Soekanto, Interaksi sosial ialah proses orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi baik dalam tindakan maupun pikiran. Interaksi sosial dalam masyarakat terdiri dari berbagai bentuk yaitu:

- a. Bentuk assosiatif, ialah proses sosial yang mengacu pada adanya kesamaan, keserasiaan dan keseimbangan tindakan dari perorangan maupun kelompok yang melakukan interaksi sosial. proses sosial assosiatif terdiri dari:
  - a) Kerjasama, suatu kegiatan bersama antara orang atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

- b) Akomodasi, dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukkan suatu keadaan artinya adanya keseimbangan dalam interaksi antara perorangan dan kelompok yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial didalam masyarakat.<sup>88</sup> Sedangkan akomodasi sebagai suatu proses ialah menunjukkan pada usaha manusia mengontrol suatu konflik untuk mencapai keseimbangan.
- c) Asimilasi, merupakan suatu proses yang ditandai dengan usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara perorangan maupun kelompok manusia, usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Jadi, asimilasi ialah proses penyesuaian sifat-sifat yang dimiliki dengan lingkungan sekitar dan menjadikan perbedaan yang ada sebagai masyarakat yang menyatu.<sup>89</sup>
- d) Akulturasi, ialah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok dengan suatu kebudayaan asing itu akan diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.
- b. Proses sosial Disosiatif, merupakan proses sosial yang mengarah kepada suatu pertentangan atau konflik. Proses ini terdiri dari:

---

<sup>88</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2017)

<sup>89</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja grafindo persada).



- a) Persaingan, proses sosial dimana manusia yang bersaing atau saling berlomba untuk mendapatkan suatu nilai tertentu tanpa adanya kekerasan maupun ancaman.
- b) Kontravensi, merupakan suatu proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan yang ditandai dengan ketidakpastian tentang diri seseorang atau suatu rencana sama perasaan tidak suka yang disembunyikan terhadap orang lain. Sikap tersembunyi ini dapat menjadi kebencian namun tidak sampai terjadi pertikaian.
- c) Pertikaian, ialah suatu proses sosial yang dilakukan dengan cara menantang pihak lawan dengan disertai kekerasan dan ancaman.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial terdiri dari beberapa bentuk seperti: adanya persaingan atau perselisihan, adanya kerjasama dalam suatu kelompok, dan lainnya. Hal ini yang berpengaruh terhadap internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan Interaksi edukasi sosial. Yang mana dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat suatu bentuk interaksi edukasi sosial antar sesama.

#### **4. Proses Interaksi Edukasi Sosial**

Proses interaksi edukasi sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti interaksi edukasi dalam proses pembelajaran dan proses interaksi diluar kelas seperti wawancara, penyuluhan, seminar, dan lain sebagainya. Dalam interaksi edukasi pada pembelajaran ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan seperti:

- a) Tahap sebelum pengajaran, seperti perumusan tujuan belajar, pemilihan bahan ajar dan peralatan belajar, dan lain sebagainya.
- b) Tahap pengajaran, seperti pengendalian kelas, penyampaian informasi, respon balik antara guru dan siswa.
- c) Tahap sesudah pengajaran seperti penilaian, serta perencanaan kedepannya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam metode penelitian ini merupakan suatu tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi maupun data-data terkait penelitian yang kemudian dilakukan pengamatan pada data tersebut. Gambaran dari rancangan penelitiannya ialah: penelitian tentang internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh, yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana hasil data merupakan kesimpulan yang didapat secara langsung dilapangan.

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang sifatnya menggambarkan atau menafsirkan data yang sudah ada dan juga menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk tertulis maupun lisan dari orang-orang yang berperilaku sehingga dapat dilihat serta data tersebut bersifat pernyataan.<sup>90</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi mengenai suatu gejala yang ada, menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), h.309.

Sedangkan metode yang digunakan untuk meneliti ialah pada objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrumen kunci, Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*.

Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, baik berupa menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan. Penelitian ini pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan kesehariannya, dan berinteraksi dengan mereka. Dengan metode ini akan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan.<sup>92</sup>

### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di MAN 3 Banda Aceh yang beralamat di JL. Lingkar kampus UIN AR-RANIRY Banda Aceh Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

### **C. Subjek Penelitian**

Metode penentuan subjek dan objek dalam penelitian ini adalah usaha penentuan sumber data, yang dimaksud disini ialah dari mana data penelitian diperoleh. Subjek

---

<sup>92</sup> LexyJ.Moleng, Metode Peneiitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 30.

penelitian ialah seseorang yang dapat memberikan keterangan penelitian atau data.<sup>93</sup> Subjek penelitian ini yaitu 2 orang Guru akidah akhlak dan siswa kelas XI di MAN 3 Banda Aceh. Berikut populasi dan sampel:

### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan. Dengan kata lain, populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya dapat diprediksi.<sup>94</sup> Jadi populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan.<sup>95</sup> Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 2 orang guru akidah akhlak dan seluruh siswa kelas XI di MAN 3 Banda Aceh yang berjumlah 198 orang.

### 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>96</sup> Peneliti menentukan sumber data pada informan yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara memilih sejumlah responden yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Suharsimi, mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih

---

<sup>93</sup> Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cetakan ketujuh, h. 156.

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014 ). h. 130.

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,.....,h. 173.

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,....., h. 173.

dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan hal itu dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah  $198 \times 15\% = 29,7$  sehingga digenapkan menjadi 30 sampel.

#### **D. Sumber Data**

Data yang diperoleh disebut sumber data.<sup>97</sup> Data dari guru dikumpulkan melalui wawancara sedangkan siswa melalui pembagian angket. Berdasarkan pemaparan diatas maka yang menjadi sumber data adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>98</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan, dan angket. Yang menjadi sumber data utama ialah: 2 orang guru akidah akhlak, dan siswa kelas XI.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Suharsimi Arikunto, Data sekunder adalah sumber bahan penelitian yang digambarkan bukan oleh orang-orang yang mengalami atau hadir saat kejadian terjadi.<sup>99</sup> Adapun sumber datanya ialah berbagai referensi, dokumentasi, dan data arsip sekolah.

---

<sup>97</sup> Dr.Drs.H.Rifa'i Abu Bakar,M.A, Metodologi Penelitian Pendidikan,h.57-58.

<sup>98</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.132.

<sup>99</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 64.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat bantu dalam pengumpulan data, terdiri dari Observasi, wawancara, angket dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan instrument seperti lembar observasi, lembar pertanyaan wawancara, dan angket. Wawancara merupakan salah satu instrument untuk mendapat informasi melalui percakapan atau Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>100</sup>

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan teknik ini maka peneliti lebih mampu memahami konsep data secara keseluruhan pada situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Sehingga diperoleh data secara menyeluruh.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, h. 127.

<sup>101</sup> R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 313.

Sedangkan Menurut Ahmad Usman, observasi adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, mencatat dengan sistematis data dan yang sesuai dengan pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan fenomena yang sedang diamati terkait yang akan diteliti, sehingga informasi yang diterima akan sesuai dengan faktanya serta dapat memiliki suatu hubungan antara subjek penelitian.<sup>102</sup> Jenis observasi yang digunakan yakni observasi partisipasi pasif. Karena dalam hal ini peneliti hanya datang ketempat observasi, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung internalisasi sifat adil dan jujur dalam proses interaksi edukasi sosial siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan masyarakat sekitar.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument non tes yang dilakukan untuk mendapat atau mencari informasi melalui percakapan dan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>103</sup> Wawancara bertujuan untuk mengkontrusi orang mengenai sesuatu, kejadian, organisasi, perasaan, sifat, motivasi, tuntutan, dan lainnya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur yang mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

---

<sup>102</sup> Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Langge Printika), h.185.

<sup>103</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, h.127.



wawancara terstruktur. Yang mana wawancara ini dapat menciptakan suasana yang terbuka, dimana informan diminta pendapat serta ide-idenya.

Untuk mendapatkan data yang akurat dari narasumber atau informan, peneliti perlu mengadakan penyusunan pedoman wawancara serta menyiapkan alat perekam suara. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari 2 orang guru akidah akhlak di MAN 3 Banda Aceh.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, diantaranya bisa berbentuk tulisan. Dokumentasi merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data berupa jurnal, dan sebagainya.<sup>104</sup>

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil sekolah MAN 3 Banda Aceh, Data siswa, data guru-guru di MAN 3 Banda Aceh, foto-foto yang mendukung. Peneliti juga mengumpulkan berbagai buku-buku, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **4. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis terhadap informan untuk

---

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 149

dijawab.<sup>105</sup> Angket merupakan beberapa pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menjelaskan tentang suatu variabel yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh informan dengan benar sesuai kenyataan yang ada. Angket ini peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data tentang pelaksanaan internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta kesimpulan yang dibuat agar mudah dipahami oleh pribadi sendiri maupun orang lain yang membacanya.<sup>106</sup> Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data seperti berikut ini:

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber penelitian. Peneliti

---

<sup>105</sup> Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 199

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.247.

melakukan aktivitas baik secara administrasi maupun secara teknis teknis dilapangan guna memperoleh data akurat dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil penelitian disusun secara sistematis, diperiksa kelengkapan datanya.jika terdapat kekurangan maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

## **2. Reduksi Data**

Adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Yang diawali dengan proses pemilihan data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu penelitian. Penyederhanaan data sangatlah penting agar penelitian lebih terfokus pada sasaran data sehingga akan lebih mudah membuat suatu gambaran secara umum. Data tersebut dapat disederhanakan dengan menyeleksi, menguraikannya dengan kata-kata sendiri.

## **2. Penyajian Data**

Display data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data maupun informasi tersusun dan terstruktur yang telah dikerucutkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Penyajian data dilakukan agar dapat dengan mudah melihat apa yang terjadi dan bagaimana rencana selanjutnya. Dalam hal ini, penyajiannya tidak semudah yang di ilustrasi karena adanya perkembangan zaman yang semakin berkembang serta adanya berbagai perubahan baik lingkungan maupun peraturan yang ada. Sehingga peneliti perlu turun langsung ke lapangan untuk

melakukan penelitian tentang internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh.<sup>107</sup>

Penelitian data juga dilakukan sebagai suatu tahapan kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data yang telah diperoleh. Penyajian datanya sangat bervariasi, dapat disajikan dalam bentuk tulisan, bagan/diagram.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menganalisis rangkaian proses penelitian dari awal hingga akhir sehingga data tersebut dapat diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.<sup>108</sup>

Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan angket kepada siswa dengan memperoleh hasil olah data dengan cara menggunakan rumus persentase (%) contohnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total sangat setuju}}{\text{Total Keseluruhan}} \times 100 = \dots \%$$

$$\frac{\text{Total setuju}}{\text{Total Keseluruhan}} \times 100 = \dots \%$$

$$\frac{\text{Total Kurang setuju}}{\text{Total Keseluruhan}} \times 100 = \dots \%$$

<sup>107</sup> Nana Sudjana, Penelitian dan Statistik Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru, ), h.129.

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R& D* (Bandung:Alfabeta,2018),h.252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat

Ide berdirinya Madrasah Terpadu MAN 3 Banda Aceh dan MTsN 4 Banda Aceh ini adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1990-an, saat itu beliau menjabat Pembantu Rektor. Beliau pernah berkata, “Insya Allah nanti kita akan dirikan Madrasah Laboratorium untuk IAIN Ar-Raniry, agar mahasiswa IAIN, khususnya dari Fakultas Tarbiyah dapat melaksanakan praktek mengajar dan mengembangkan metodologi pengajaran di sana”. Pada tahun 1996, ide Dr. Safwan Idris, MA ini disampaikan pada Menteri Agama, Prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Rencananya, siswa yang belajar di Madrasah Laboratorium ini sekaligus menginap di asrama. Tujuannya, agar siswa dibekali dengan ilmu bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta budaya Aceh. Diharapkan setelah tamat nanti mereka dapat menjadi bibit unggul bagi IAIN Ar-Raniry dan Universitas lainnya di Luar Negeri.

Alhamdulillah, pada tahun 1999 pendirian Madrasah Laboratorium IAIN menjadi kenyataan, yaitu pada saat Presiden Republik Indonesia dijabat oleh Bapak Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie. Bapak presiden menganjurkan agar memperhatikan pendidikan di Aceh. Usulan beliau ini mendapat sambutan dan diangkatlah sejumlah guru untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah serta penegerian beberapa madrasah. Hal

ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 71 Tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999 dengan nama MAN Rukoh Banda Aceh. Khusus untuk Madrasah Laboratorium IAIN Darussalam mendapat jatah sebanyak 68 guru, yaitu untuk MTsN 33 orang dan untuk MAN 35 orang. Rencana awalnya tenaga guru dan Silabus Madrasah Terpadu Rukoh ini ditentukan dan dirancang oleh IAIN Ar-Raniry sedangkan Kanwil Depag mengurus masalah administrasi dan pengangkatan.

Pada saat itu Madrasah Laboratorium ini tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah, maka diambil Madrasah Ibtidaiyah Rukoh sebagai cikal bakal nya. Hal ini juga yang menyebabkan nama Madrasah Laboratorium ini akhirnya disebut Madrasah Tsanawiyah Rukoh dan Madrasah Aliyah Rukoh yang sebelumnya pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry dan MAN Ar-Raniry hingga tahun 2002. Pada awalnya, rencana pembangunan gedung untuk MTs dan MA juga berada di Rukoh terpadu dengan Madrasah Ibtidaiyah, tapi gagal akibat masyarakat Desa Rukoh keberatan karena khawatir lahan lapangan bola kaki mereka terkena proyek pembangunan. Akibat selanjutnya, rencana pembangunan gedung MTs dan MA dialihkan kembali ke kompleks IAIN yang berdekatan dengan kompleks Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11.

Madrasah terpadu ini berstatus Negeri sejak pendiriannya karena telah memiliki tenaga guru Negeri dan nama madrasah, yaitu MTsN dan MAN Rukoh, tapi belum memiliki siswa yang cukup. Berkat usaha yang gigih dari Kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama, Drs. Abdul Hamid, dan Kepala Madrasah Aliyah, Drs. Dahlan Sandang, kedua madrasah ini mendapat murid tahun pertama masing-masing.

Untuk mendapatkan siswa tersebut tidaklah gampang karena Kepala Madrasah harus turun ke masyarakat mempromosikannya dengan cara pergi ke desa-desa dan menempelkan plakat atau brosur pada pohon, kios, dan ruko yang ada di sana.

Disamping itu, DR. Safwan Idris, MA juga sering mempromosikan madrasah ini melalui ceramah di kampus dan bahkan pada Khutbah Jum'at di Darussalam. Disebutkannya bahwa Menteri Agama segera mengeluarkan SK Negeri bagi Madrasah Laboratorium IAIN oleh karena itu bagi masyarakat dan kalangan dosen di IAIN agar memasukkan anak mereka ke madrasah ini.

Pada awal tahun Pelajaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2001/2002 MAN 3 Banda Aceh mulai berkiprah di komplek kampus Pasca Sarjana IAIN Ar-Raniry, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dibawah binaan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry serta dukungan dari Bapak Prof. DR. Safwan Idris, MA. selaku Rektor IAIN Ar-Raniry, yang begitu peduli dalam memajukan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh. Berikutnya pada tahun pelajaran 2002/2003 MAN 3 Banda Aceh pindah tempat belajar pada gedung sendiri yang telah memiliki sarana dan prasarana terbaru (ruang belajar, kantor, laboratorium, pustaka, mushalla, lapangan olah raga.

Semenjak Penegerian Madrasah ini sampai dengan sekarang telah mengalami perubahan nama dari MAN Rukoh Banda Aceh menjadi MAN 3 Banda Aceh, maupun pergantian pimpinan madrasah itu sendiri, adapaun pimpinan-pimpinan yang telah menjadi kepala Madrasah pada MAN ini, sebagai berikut :

Selanjutnya MAN 3 Banda Aceh, atas dasar letak dan lokasi kedudukan Madrasah di dalam lingkungan UIN Ar-Raniry, maka Model Pelaksanaan Pembelajaran pada madrasah ini melakukan perubahan-perubahan dalam sistem pembelajaran, yaitu dari Model Pembelajaran biasa, sebagaimana madrasah-madrasah dan sekolah umum lainnya, berubah menjadi model pembelajaran Full Day. Selama ini MAN 3 melaksanakan proses belajar mengajar dipagi hari mulai pukul 07.30 s/d pukul 16.00 sore, sementara belajar tambahan dan ekstra kurikuler untuk meningkatkan mutu lulusan dilaksanakan setiap hari hingga pukul 18.00 sore.<sup>109</sup>

## 2. Identitas Madrasah

- |                    |   |
|--------------------|---|
| a. Nama Madrasah   | : MAN 3 Kota Banda Aceh   |
| Nomor NPSN         | : 10113772  |
| Nomor NSM          | : 311117104002  |
| b. Alamat Madrasah | : Jl. Rukoh Utama Gp Rukoh Kec.Syiah Kuala                                      |
| Kab/Kota           | : Banda Aceh  |
| Provinsi           | : Aceh  |
| No.tlp             | : (0651)7410539/7555784   |
| Email              | : <a href="mailto:manrukoh@gmail.com">manrukoh@gmail.com</a>                    |
| Website            | : <a href="http://man3kotabandaaceh.sch.id">http://man3kotabandaaceh.sch.id</a> |
| c. Sk Kelembagaan  | : SK Menag RI No. 71 Tanggal 22 Maret 1999                                      |
| d. Type Madrasah   | :   |
| Status             | : Negeri  |
| Tingkat Akreditasi | : A   |
| Type Bangunan      | : Permanen  |
| Keadaan Gedung     | :   |
| Luas Tanah         | : 3.378 M <sup>2</sup> <sup>110</sup>   |

<sup>109</sup> Website sekolah: <https://www.man3kotabandaaceh.sch.id/> h.1-3, diakses pada tanggal 15 juli 2024

<sup>110</sup> Website sekolah: <https://www.man3kotabandaaceh.sch.id/> h.4, diakses pada tanggal 15 juli 2024



### 3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi Madrasah

Unggul, Terampil, Religius, dan Berakhlaq Mulia

#### b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi tersebut di atas, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang Islami.
- b) Menyelenggarakan Pembelajaran yang berbasis Teknologi
- c) Menyelenggarakan Pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan Efesian.
- d) Menyelenggarakan tes bakat dan minat untuk siswa mengenali potensi diri.
- e) Menyelenggarakan Pengembangan diri bagi warga madrasah.
- f) Meningkatkan kompetensi kerja dan disiplin warga madrasah.
- g) Menerapkan pembiasaan perilaku terpuji.
- h) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah

#### c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banda Aceh sebagai bagian dari tujuan

Pendidikan Nasional adalah:

- a) Mendorong warga madrasah selalu dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah serta berakhlakul qarimah.

- b) Mempersiapkan lulusan yang siap bekerja mandiri atau diserap di dunia kerja, dengan memiliki keterampilan dan dilandasi moralitas yang kuat (kuat dalam imtak dan terampil dalam iptek).
- c) Mempersiapkan lulusan yang siap berkompetisi secara Nasional, maupun internasional untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi yang berkualitas baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan landasan iman dan taqwa sehingga menjadi muslim yang menguasai IPTEK
- d) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- e) Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas terhadap peserta didik
- f) Mendorong masyarakat madrasah untuk bersama-sama berupaya meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.
- g) Menanamkan nilai-nilai budaya pada peserta didik agar dapat menghargai dan mengembangkan potensi daerah<sup>111</sup>

#### 4. Keadaan Pendidik

Guru adalah suatu profesi yang harus memiliki keahlian khusus dalam mendidik, tidak sembarangan orang dapat melakukannya, karena tugas guru

---

<sup>111</sup> Website sekolah: <https://www.man3kotabandaaceh.sch.id/> h.5-6, diakses pada tanggal 15 juli 2024

bukan hanya sekedar mendidik namun juga melatih, mengajar, juga mengevaluasi.<sup>112</sup> Berikut daftar pendidik MAN 3 Kota Banda Aceh:

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik**

No	Nama Lengkap	P/L	Mapel
1	Ruziati Abfa, S.Ag., M.Pd	P	Aqidah Akhlak
2	Ainol Mardhial, S.Pd.I	P	Aqidah Ahlak / Qur'an Hadist
3	Cut Husna Ihdawiryani, S.Ag	P	Fiqih / SKI
4	Hermasnsya, S.Pd.I	L	SKI
5	Dra. Nur Asiah	P	Qur'an Hadist
6	Nila Kasuri, S.Pd.I	P	Fiqih
7	Sayuthi, S.Ag., M.Ag	L	Fiqih / Qur'an Hadist
8	Suwirda, S.Ag	P	Matematika Wajib
9	Aya Yustusia, S.Ag	P	Matematika Wajib
10	Fadhil, S.Pd.I	L	Matematika Minat
11	Abdul Razak, S.Pd.I	L	Matematika Wajib
12	Muhammad Ishak, S.Si	L	Matematika Minat
13	Yusrina, S.Pd	P	Matematika Minat
14	Rosniar, M.Pd	P	Kimia
15	Siti Maimunah, S.Pd	P	Kimia
16	Darlina	P	Biologi
17	Yusniar, S.Pd	P	Biologi
18	Marliza	P	Biologi / Biologi Minat
19	Nuraida, S.Pd	P	Biologi / Biologi Minat

<sup>112</sup> Sri Nur Abdiyah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan*, (Medan : Umsu Press, 2022), h. 61

20	Syarifah Qadriah, S.Pd	P	Fisika
21	Nurul Fitri, S.Pd	P	Fisika
22	Sahibul Amnar, S.Pd	L	Fisika
23	Desriana, S.Pd., M.Pd	P	Bahasa Indonesia
24	Aminah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
25	Hj. Nurhayati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
26	Sofyan, S.Pd., M.Ed	L	Bahasa Inggris
27	Ratnawati, S.Pd	P	Bahasa Inggris
28	Khamisah MS, S.Pd., M.Ag	P	Bahasa Inggris
29	Dinny Dayani, S.Pd., M.Pd	P	Bahasa Inggris
30	Liza Wahyuni, S.Pd., M.Ag	P	Bahasa Inggris
31	Jamilah, S.Ag., M.Pd	P	Bahasa Arab
32	Annisa Fitri, M.Pd	P	Bahasa Arab
33	Rindu Putri Andini, SH	P	Pendidikan Pancasila
34	Ida Laila, S.Pd	P	Pendidikan Pancasila
35	Masyithah, S.Pd	P	Pendidikan Pancasila
36	Dra. Riana Repina, M.Pd	P	Sejarah Indonesia
37	Asnati, S.Pd	P	Sejarah
38	Ida Laila, S.Pd	P	Sejarah
39	Ari Ristiawan, S.Pd	L	Sejarah
40	Siti Khadijah, S.Ag	P	Ekonomi
41	Mutia, S.Pd	P	Ekonomi / Ekonomi Minat
42	Murniati. A, S.Pd	P	Ekonomi / Ekonomi Minat
43	Drs. Syukri	L	PJOK
44	Hamdani, S.Pd	L	PJOK

45	Haswita, S.Pd	P	Prakarya Wirausaha
46	Nurlaiya, S.Pd	P	Prakarya Wirausaha / Seni Budaya
47	Nadiya Muhar Adamy	P	Bimbingan Konseling
48	Dra. Marlina M. Thalib	P	Bimbingan Konseling
49	Mainizar, SE., Ak	P	Sosiologi
50	Mimi Maisarah, S.Pd	P	Geografi
51	Raiyatul Rizka, S.Pd	P	Geografi / Sosiologi
52	Murni, S.Pd	P	Seni Budaya

Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh tahun 2024

## 5. Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Jurusan	Lk	Pr	Jumlah	Total	Grand Total
1	X	1	10	24	34	162	563
2		2	12	14	26		
3		3	12	13	25		
4		4	13	13	26		
5		5	12	14	26		
6		6	11	14	25		
<b>JUMLAH L/P</b>			<b>70</b>	<b>92</b>	<b>162</b>		
1	XI	XI-IA1	10	24	34	198	
2		XI-IA2	9	24	33		
3		XI-IA3	11	23	34		
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>	<b>71</b>	<b>101</b>		
4	XI	XI-IS1	13	20	33		
5		XI-IS2	14	19	33		
6		XI-IS3	14	17	31		
<b>JUMLAH</b>			<b>41</b>	<b>56</b>	<b>97</b>		
<b>JUMLAH L/P</b>			<b>71</b>	<b>127</b>	<b>198</b>		
1	XII	XII-IA1	9	26	35	203	
2		XII-IA2	10	24	34		
3		XII-IA3	10	24	34		
<b>JUMLAH</b>			<b>29</b>	<b>74</b>	<b>103</b>		

4	XII	XII-IS1	11	23	34		
5		XII-IS2	14	20	34		
6		XII-IS3	13	19	32		
<b>JUMLAH</b>			<b>38</b>	<b>62</b>	<b>100</b>		
<b>JUMLAH L/P</b>			<b>67</b>	<b>136</b>	<b>203</b>		
<b>GRAND TOTAL L/P</b>			<b>208</b>	<b>355</b>	<b>563</b>		

Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh tahun 2024

## 6. Keadaan Prasarana Madrasah

Prasarana adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap maka akan sangat membantu guru dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai. Prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses Pendidikan tersebut.<sup>113</sup>

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 3 Kota Banda Aceh yang bisa digunakan oleh guru dan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Prasarana Madrasah**

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kelas	18
6	Ruang Perpustakaan Standar Nasional	1

<sup>113</sup> Irus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 10

7	Ruang UKS	1
8	Ruang Laboratorium Kimia	1
9	Ruang Laboratorium Biologi	1
10	Ruang Laboratorium Komputer	1
11	Ruang Laboratorium Fisika	1
12	Ruang Praktek Tata Busana	1
13	Ruang Praktek Bengkel Las	1
14	Ruang Osim	1
15	Toilet	11
16	Kantin	2
17	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
18	Mushalla	1
19	Lapangan Futsal	1
20	Lapangan Basket	1
21	Lapangan Voli	1
22	Taman Madrasah	1
23	Parkiran	1
24	Ruang Piket	1

*Sumber data: Dokumentasi MAN 3 Kota Banda Aceh tahun 2024*

**B. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menginternalisasikan Sifat Adil Dan Jujur Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh.**

Peran adalah suatu tindakan atau tugas yang dilakukan oleh seseorang atau subjek dalam suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan guru merupakan orang tua bagi siswa disekolah yang mana guru bertugas dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa termasuk sifat adil dan jujur tersebut. Sehingga Peran guru sangatlah penting dalam sebuah pendidikan, Apalagi dengan semakin pesatnya dunia teknologi yang semakin canggih yang tentunya berdampak positif serta negatif pada siswa. Oleh karena itu, adanya peran penuh dari seorang guru terutama guru Akidah Akhlak merupakan faktor utama bagi siswa disekolah agar mereka memahami serta membiasakan Akhlak terpuji seperti sifat adil dan jujur dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam hal ini guru Akidah Akhlak di MAN 3 Banda Aceh memiliki peran penting dalam mendidik serta memberi ilmu pengetahuan kepada siswa baik secara formal didalam kelas maupun diluar kelas yang mana hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi interaksi sosialnya, tidak hanya itu guru Akidah Akhlak juga berperan dalam memberi pemahaman kepada siswa agar dapat membiasakan sifat tersebut dalam kesehariannya. Sehingga dengan adanya proses internalisasi sifat adil dan jujur akan berdampak pada interaksinya dengan guru, teman, bahkan dengan masyarakat dilingkungan sekitarnya. karena proses internalisasi merupakan suatu proses



penanaman nilai maupun sifat kepada siswa melalui pembinaan, bimbingan yang akan membentuk pola pikir siswa yang akan membentuk kepribadiannya. Maka dari itu, untuk melihat peran guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini.

#### 1. Pendekatan/pemberian pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peran guru akidah akhlak dalam internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh ialah dengan memberi pengetahuan kepada siswa serta mengkaitkan materi tentang sifat adil dan jujur tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga siswa dapat memahami pentingnya sifat adil dan jujur. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Ibu Ruziati Abfa, beliau mengatakan:

Selaku guru akidah memang mempunyai peran penting misal perannya sebagai pendidik guru dituntut untuk mendidik anak melalui proses pembelajaran dalam membahas materi-materi terkait yang sudah tersusun dalam kurikulum sekolah, disini guru memberi penjelasan serta memberi contoh-contoh perilaku jujur dan adil, dampak positif dan negatifnya serta kelebihan dari perilaku itu.<sup>114</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu Ainal Mardhiah, beliau mengatakan:

Sudah tanggung jawab seorang guru bidang studi lainnya apalagi guru akidah akhlak sangat berperan sangat besar yaitu menciptakan moral-moral siswa yang berakhlak dan beradab karena bangsa yang maju didasari dari generasi-generasi yang berakhlak. Guru bertugas menciptakan perilaku adil dan jujur pada siswa

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Ruziati Pada Tanggal 18 juli 2024

guru berperan dalam menjelaskan apa manfaat serta akibatnya negatif apabila sifat adil dan jujur tidak ada pada diri kita. Kami disekolah MAN 3 banda aceh selalu menerapkan sifat jujur setiap hari.<sup>115</sup>

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru dalam internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa ialah dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan muridnya serta penjelasan materi maupun contoh-contoh terkait sifat adil dan jujur dalam keseharian siswa berinteraksi. Karena dengan adanya pendekatan antara guru dan siswa akan melatih siswa dalam berinteraksi sosial, sedangkan penguasaan ilmu terkait sifat tersebut memberi pemahaman kepada siswa tentang bagaimana nantinya mereka akan menerapkan sifat tersebut dalam kesehariannya

## 2. Melakukan pembiasaan pada siswa

Adapun peran guru akidah akhlak yang kedua dalam internalisasi sifat adil dan jujur ialah dengan pembiasaan, yang mana seperti kita ketahui secara kodrati manusia mempunyai sifat pelupa dan lemah sehingga dengan adanya pembiasaan secara terprogram dalam proses pembelajaran dapat melatih serta membina siswa dalam membiasakan sifat adil dan jujur baik dilingkungan sekolah maupun dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar. Sebagaimana pernyataan oleh Ibu Ruziati Afba, beliau mengatakan:

Peran guru juga sebagai pembimbing mungkin hal ini lebih ditekankan pada praktik untuk membiasakan anak mempunyai perilaku adil dan jujur. Ketika anak-anak sudah didik diberi penjelasan materi kemudian guru membina siswa untuk mempraktikkan perilaku adil dan jujur dalam kehidupan sehari-hari baik

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ainal Mardhiah selaku guru Akidah Akhlak Pada Tanggal 15 Juli 2024

disekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat. Praktik yang dibiasakan dalam sekolah misal ketika guru memberi ulangan harian disini guru tegas dalam mengintruksikan kepada siswanya untuk berperilaku adil dan jujur misalnya ketika ulangan dilarang mencontek, tidak melihat catatan, buku catatan harus dikumpulkan kedepan tidak boleh menggunakan hp, kecuali pada saat ujian semester baru menggunakan Hp namun tetap ada guru pengawas yang memantau siswa. Jadi siswa dituntut untuk menjawab apa adanya sesuai dengan kemampuan siswanya. Nah itu harus dibiasakan dan konsisten selalu.<sup>116</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran selanjutnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MAN 3 Banda Aceh dalam internalisasi sifat adil dan jujur kepada siswa dalam meningkatkan interaksi edukasi sosialnya ialah dengan melakukan pembiasaan dengan mempraktikkan perilaku adil dan jujur dilingkungan sekolah yaitu guru berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan kepada siswanya guru juga mengingatkan siswanya sehingga siswa terbiasa bersikap adil dan jujur dalam berinteraksi dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Misalnya seperti saat ulangan atau ujian siswa di Man 3 Banda Aceh dilarang mencontek, tidak diperbolehkan melihat catatan serta tidak diperbolehkan memainkan Hp apabila kedapatan maka akan dikenakan sanksi peraturan tersebut disepakati oleh guru bersama siswa sebelum pembelajaran atau ujian berlangsung.

Adapun Beberapa Metode internalisasi sifat adil dan jujur yang digunakan guru akidah akhlak di MAN 3 Banda Aceh dalam memberitahu siswa akan pentingnya sifat adil dan jujur dalam interaksi edukasi sosial dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, pembiasaan, perumpamaan, teladan, serta adanya pengawasan langsung dari guru. Maka dari itu untuk melihat metode apa yang

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Ruziati Pada Tanggal 18 juli 2024

digunakan guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa yaitu dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

#### 1. Metode ceramah

Guru Akidah Akhlak menggunakan berbagai metode dalam internalisasi sifat adil dan jujur untuk meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa. Salah satunya mereka masih menggunakan metode ceramah yang mana metode ini adalah penyampaian materi yang dilakukan guru secara langsung dihadapan siswanya, siswa hanya mendengar serta mencatat kesimpulan dari yang telah dijelaskan oleh gurunya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Ainal Mardhiah, beliau mengatakan:

Yang ibu gunakan metode ceramah dengan memutar video-video yang menceritakan kejadian hari ini misal kalau kita korupsi itu merupakan figur yang tidak jujur atau ada video tentang tokoh kejujuran seperti tokoh Iskandar bagaimana keadilannya hingga memakmurkan aceh , ada satu cerita divideo tersebut yang mana seorang supir taksi disaat penumpangnya turun lupa membawa tasnya ternyata didalam tasnya ada uang dan pada akhirnya tas itu dikembalikan dan pada akhirnya dia jujur membawa muatan dan diangkat menjadi asistennya. selain itu mengkaitkan perilaku adil dan jujur dengan fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>117</sup>

Dalam hal ini Ibu Ruziati juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Zaman dulu mungkin siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi yang akan dibahas sedangkan teman-teman lainnya menyimak, namun kalau sekarang tidak lagi membaca tapi siswa dituntut lebih tinggi misal, siswa diminta untuk dapat mempersentasikan penjelasan terkait materi sifat adil dan jujur dihadapan teman-temannya yang dilakukan secara bergantian. Sehingga semua siswa harus merata mendapat giliran presentasi tidak boleh dipilih-pilih seperti yang pintar saja, jadi semua siswa berhak.<sup>118</sup>

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ainal Mardhiah Pada Tanggal 15 juli 2024

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ruziati Pada Tanggal 18 juli 2024

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya metode ceramah yang dapat dilakukan dengan menjelaskan materi serta memberitahu siswa betapa pentingnya sifat adil dan jujur dalam interaksi sosial maupun dengan memutarakan beberapa contoh video pembelajaran yang memberikan contoh-contoh perilaku sifat adil dan jujur dalam kisah nyata. Namun, dapat pula dilakukan dengan mempresentasikan atau memberi penjelasan terkait materi secara langsung.

#### A. Metode keteladanan

Guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan siswa disekolah harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Karena apapun perilaku guru tentunya pasti akan dilihat serta ditiru oleh siswanya, maka oleh sebab itu seorang guru harus bersikap layaknya seperti apa yang telah diajarkan pada siswanya. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Ruziati Abfa, beliau mengatakan:

Guru berperan sebagai contoh teladan, gunanya membentuk akhlak anak supaya menjadi lebih baik sehingga guru dituntut untuk menunjukkan perilaku sifat adil dan jujur dihadapan siswanya, misal guru tidak boleh memandang siswanya anak siapa kemudian status orang tuanya apa atau bagaimana, jadi disini guru dituntut harus adil dan menyamaratakan dalam memberikan nilai sesuai pengetahuan serta akhlaknya. Begitu pula ketika dalam kelas ada presentasi itu semua siswa harus disamaratakan mendapat hak untuk presentasi tidak hanya siswa yang pandai saja yang bisa maju kedepan. Jadi disini siswa juga bisa menilai gurunya, oh guru ini adil berarti guru itu tidak pilih kasih sehingga siswa mencontoh perilaku gurunya ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ruziati pada tanggal 18 juli 2024

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial di MAN 3 Banda Aceh selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode teladan yang mana metode ini secara langsung dipraktikkan oleh perilaku dari guru tersebut kepada siswanya sehingga siswa mengikuti contoh perilaku gurunya yang bersikap adil dan jujur membuat siswa mudah dalam menginternalisasikannya kedalam interaksi edukasi sosial. Hal ini juga dapat berupa teladan dari orang tua serta lingkungan masyarakat.

Tentunya dalam internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa guru akidah akhlak pasti menemukan berbagai keberhasilan maupun kesulitan dalam memberi pemahaman kepada siswa akan pentingnya sifat adil dan jujur tersebut. Sebagaimana Ibu Ainal Mardhiah mengatakan:

Kalau dalam memberi penjelasan tidak sulit hanya saja ketika dipraktikkan yang sulit. Jujur memberikan sesuatu penjelasan sesuai dengan fakta, sedangkan adil menempatkan sesuatu pada tempatnya misal ada anak sekolah di MIN kita kasih uang jajan 10 ribu kemudian anak satunya lagi sekolah di SMA tapi uang jajan juga 10 ribu itu tidak adil. Faktor yang berpengaruh terhadap sifat adil dan jujur itu faktor lingkungan, terkadang perlu adanya nasehat dari lingkungan terkadang dingatkan oleh orang lain, karena sifat adil dan jujur ini hanya bisa dinilai oleh orang lain beda halnya dengan ghibah kita dapat mengetahuinya. Karena kita tidak bisa menyadari apakah kita berperilaku jujur dan adil atau tidak. Bahkan guru saja belum tentu dapat berperilaku jujur dan adil, misal dalam perhitungan pengisian nilai siswa terkadang pasti ada kesilapan atau kesalahan yang guru lakukan.<sup>120</sup>

Dalam hal ini Ibu Ruziati juga mengatakan:

Untuk kesulitan tentunya pasti ada namun bukan dalam hal memberi penjelasan kepada anak hanya saja ketika kita menjelaskan tidak semua anak dapat menangkap apa yang sedang kita ajarkan namun hal ini hanya sebagian kecil saja

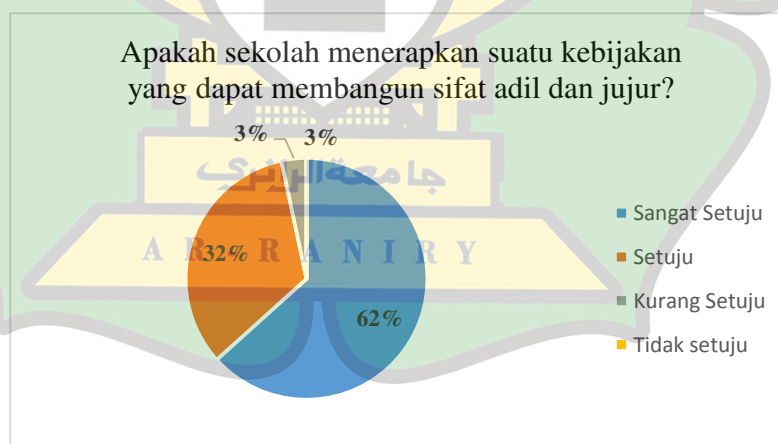
---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ainal Mardhiah pada Tanggal 15 juli 2024

selebihnya alhamdulillah mereka menerapkan sifat-sifat yang telah diajarkan dikelas dalam interaksi sosialnya.<sup>121</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam internalisasi sifat adil dan jujur guru sama sekali tidak memiliki kesulitan dalam menjelaskan namun halnya kesulitan didapati dalam proses mempraktikkan sifat tersebut dalam kesehariannya, bahkan guru saja belum tentu selalu berperilaku adil dan jujur sehingga hal ini tidak dapat diprediksi secara langsung perubahannya pada siswa. Karena dalam mengajarkan akhlak terutama sifat adil dan jujur dibutuhkan waktu jangka panjang untuk melihat perubahannya.

Ada pula hasil pembagian angket kepada siswa kelas XI di MAN 3 Banda Aceh mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasi sifat adil dan jujur pada siswa dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial yang telah peneliti berikan kepada siswa, peneliti memperoleh data sebagai berikut:<sup>122</sup>



**Gambar 01**

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ruziati pada Tanggal 18 juli 2024

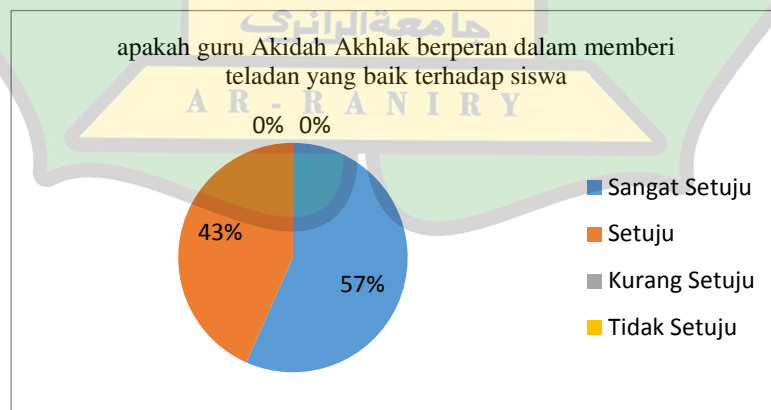
<sup>122</sup> Hasil Pembagian Angket Pada Tanggal 15 juli 2024

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban angket untuk pertanyaan tersebut memperoleh kategori sangat setuju 62%, untuk kategori setuju sebanyak 32%, untuk kategori kurang setuju sebanyak 3%, dan untuk kategori tidak setuju sebanyak 3%.



**Gambar 02**

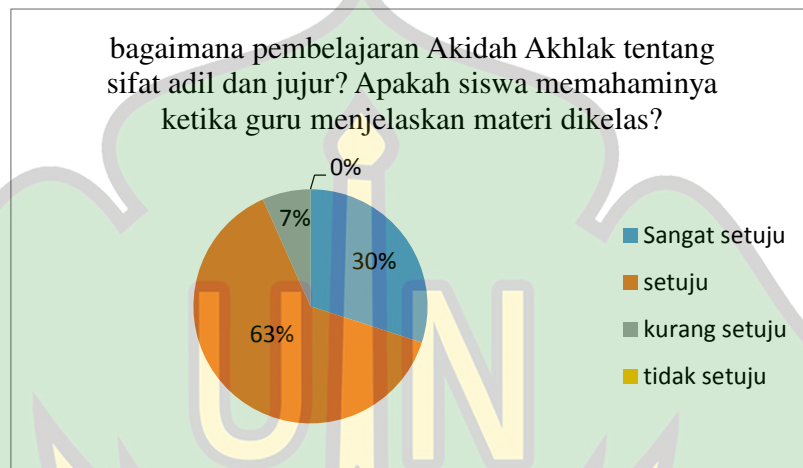
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban angket untuk pertanyaan tersebut memperoleh kategori sangat setuju 73%, untuk kategori setuju 27%, kategori kurang setuju 0%, serta kategori tidak setuju sebanyak 0%.



**Gambar 03**

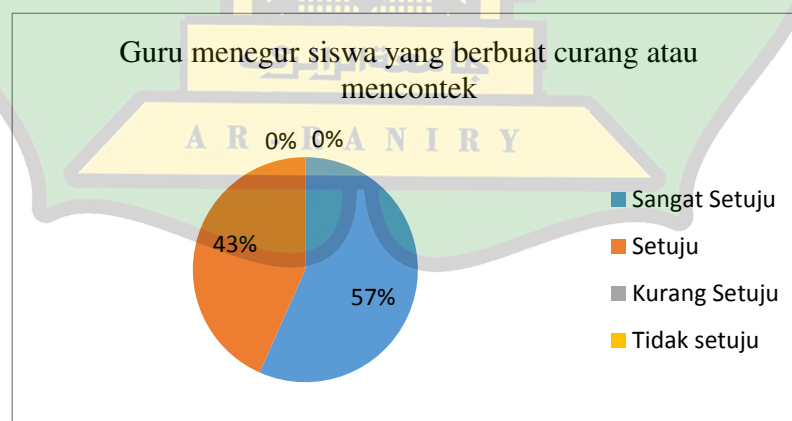


Berdasarkan pertanyaan diatas diperoleh jawaban angket dengan kategori sangat setuju sebanyak 57%, kategori setuju 43%, kategori kurang setuju 0%, dan kategori tidak setuju 0%.



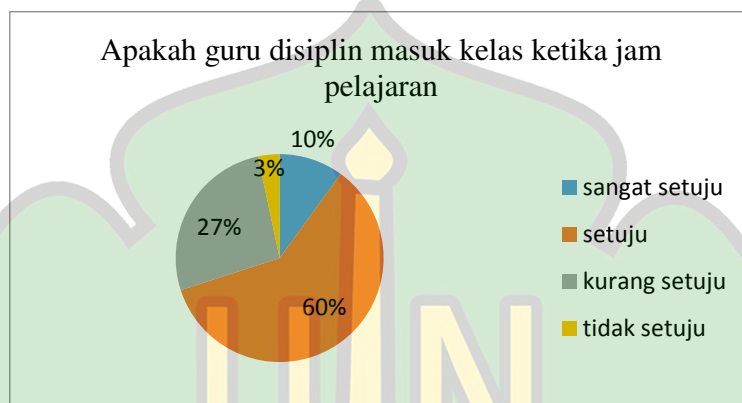
**Gambar 04**

Berdasarkan pertanyaan di bawah ini diperoleh jawaban angket dengan kategori sangat setuju 30%, kategori setuju 63%, untuk kategori kurang setuju sebanyak 7%, kategori tidak setuju 0%.



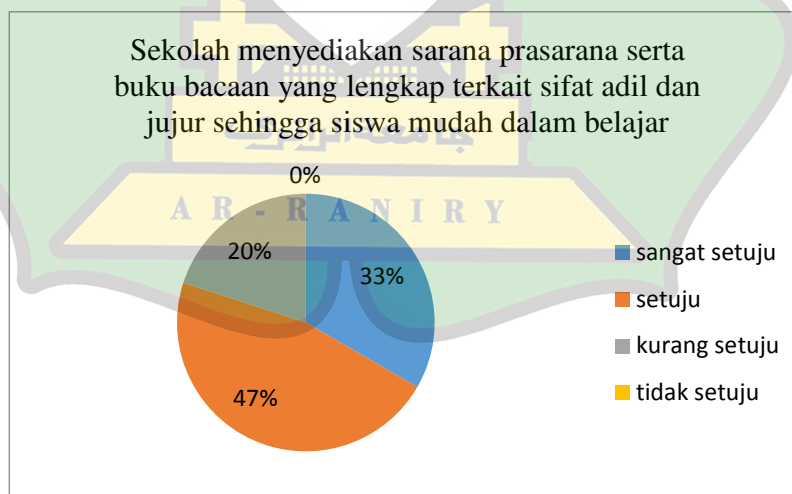
**Gambar 05**

Berdasarkan pertanyaan di atas diperoleh jawaban angket dengan kategori sangat setuju sebanyak 57%, kategori setuju 43%, kategori kurang setuju 0%, serta kategori tidak setuju sebanyak 0%



**Gambar 06**

Berdasarkan pertanyaan di atas diperoleh jawaban angket dengan kategori sangat setuju sebanyak 10%, kategori setuju 60%, kategori kurang setuju sebanyak 27%, dan tidak setuju sebanyak 3%.



**Gambar 07**

Berdasarkan pertanyaan di atas diperoleh jawaban dengan kategori sangat setuju sebanyak 33%, sedangkan setuju 47%, kurang setuju sebanyak 20%, dan tidak setuju sebanyak 0%.

### **C. Pengaruh Internalisasi Sifat Adil Dan Jujur Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa MAN 3 Banda Aceh.**

Internalisasi merupakan penanaman, pembiasaan, pembentukan sifat karakter siswa melalui berbagai kejadian atau keadaan yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Yang mana di MAN 3 Banda Aceh sifat adil dan jujur terdapat dalam kurikulum pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Internalisasi sifat adil dan jujur sangat berpengaruh terhadap siswa. Sehingga ada beberapa hal pengaruh internalisasi sifat adil dan jujur pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa sebagai berikut:

#### **1. Siswa dapat memahami sifat adil dan jujur**

Dengan adanya internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa memberi pengaruh terhadap pemahaman siswa terkait sifat tersebut. Namun siswa juga melihat teladan dari gurunya sehingga guru harus berperilaku jujur dan adil terhadap sesama siswa.

Hal ini Sebagaimana pernyataan dari Ibu Ainal Mardhiah:

Terdapat dalam kurikulum pada mapel Akidah Akhlak. Pengaruh sekali, guru pun harus berperilaku Adil dan jujur karena adil dan jujur merupakan sifat yang apabila tidak dikerjakan oleh guru terkadang akan membuat siswa kecewa dan minat belajarnya sudah mulai menurun, seperti dalam hal nilai contohnya ada siswa yang rajin dapat nilai 90 ada siswa yang setengah main-

main dapat nilai juga 90 berarti guru tidak adil dalam memberi nilai sehingga berefek pada siswa karena mereka kecewa dengan hasil nilai yang guru berikan. Sedangkan jujur guru selalu memberikan penjelasan atau materi benar-benar jangan direkayasa jika tidak tahu bilang terus sama siswa, jujur ini dapat mencerminkan guru Akidah Akhlak didepan siswanya. Kalau kami guru menilai sifat adil dan jujur siswa itu pada saat tugas, ujian atau ulangan harian kalau siswa jujur pasti tidak mencontek.<sup>123</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Internalisasi sifat adil dan jujur sudah terdapat dalam kurikulum Akidah Akhlak sehingga guru tidak hanya bertugas memberi ilmu pengetahuan namun juga keteladanan pada siswanya. Karena guru merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada siswa di MAN 3 Banda Aceh dalam berinteraksi edukasi sosial. Yang mana seperti dijelaskan di atas bahwasanya dalam proses pembelajaran guru dapat menilai adanya pengaruh terhadap internalisasi sifat adil dan jujur yang diajarkan dikelas maupun diluar kelas yaitu ketika guru memberikan tugas, ulangan harian serta ujian.

2. Siswa selalu ingat untuk berperilaku adil dan jujur dalam kondisi apapun

Internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial dalam pembelajaran maupun diluar kelas dapat terjadi apabila adanya respon balik antara guru dan siswa dalam belajar, adanya Tanya jawab serta interaksi langsung yang terjadi antara siswa dan guru baik dikelas maupun diluar kelas. siswa dapat memahami serta membiasakan sifat adil dan jujur dengan mudah namun hal ini kembali lagi pada kepribadian siswa masing-masing karena tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama. Namun meskipun begitu guru Akidah Akhlak di

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ainal Mardhiah pada tanggal 15 juli 2024

MAN 3 Banda Aceh tetap membiasakan siswanya untuk selalu bersikap adil dan jujur

Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Ruziati:

Guru selalu mengontrol dan mengawasi siswa baik ketika ujian maupun ketika belajar di dalam kelas walaupun gitu yang namanya juga anak-anak kan pasti ada yang melanggar sehingga kita perlu mengingat selalu. Ibu selalu sering bilang ibu tidak bisa lihat tapi Allah selalu melihat kita, belajar Akidah Akhlak yakin percaya akan adanya malaikat yang selalu mencatat apa yang kita kerjakan sehingga siswa teriming-iming dimana pun kapan pun dia selalu ingat kalau saya mencuri, berbohong. Orang mungkin bisa kita bohongi tapi Allah tidak bisa kita bohongi.<sup>124</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak selalu melakukan pembiasaan kepada siswa meskipun tidak semua siswa Di MAN 3 Banda Aceh mendengar atau memahami arahan dari gurunya. Meskipun masih ada siswa yang tidak bersikap adil dan jujur guru tetap selalu menasehatinya serta memberikan sanksi bagi yang melanggar.

### 3. Siswa menjadi lebih disiplin serta mempunyai rasa peduli terhadap sesama

Interaksi edukasi sosial siswa dapat dilihat dari kegiatan ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran, seperti piket harian dengan sesama temannya dikelas mereka sama-sama bertanggung jawab dalam membersihkan kelas, mereka menempatkan sesuatu pada tempatnya. Di MAN 3 Banda Aceh guru mempercayai siswa untuk mengumpulkan uang sosial yang nantinya akan digunakan untuk membantu sanak sekolah atau siswa yang mengalami musibah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ainal Mardhiah:

Kami suruh sama siswa kutip uang sosial, alhamdulillah siswa jujur tidak berbohong, siswa menggunakan uang sosial tersebut untuk hal-hal yang penting

---

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ruziati pada tanggal 18 juli 2024

seperti membantu keluarga yang terkena musibah, menjenguk teman yang sakit, bahkan seperti pengutipan sumbangan untuk palestina kami pun menyuruh siswa yang mengutipnya dari sini dapat kita lihat bagaimana siswa mempunyai sikap saling peduli terhadap sesama dengan tidak berbuat curang terhadap uang sosial tersebut.<sup>125</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di MAN 3 Banda Aceh guru membiasakan sifat adil dan jujur pada siswa dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial dengan cara membiarkan siswa untuk bersosialisasi langsung dengan masyarakat seperti contoh mereka mengutip sumbangan yang nantinya akan dibagikan kepada orang yang membutuhkannya. Hal itu secara tidak langsung mendidik mereka untuk bersikap adil dan jujur terhadap amanah yang telah guru berikan.

Namun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi internalisasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial sebagai berikut:

1. Faktor keluarga dan sekolah

Keluarga merupakan pendidikan pertama terhadap siswa yang mana peran orang tua sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakteristik siswa sejak dini. Selain itu sekolah merupakan sarana dalam suatu pendidikan terhadap siswa Dalam hal ini Ibu Ruziati juga mengatakan:

Faktor yang berpengaruh yaitu dukungan dari orang tua, adanya kerjasama antar sesama guru contohnya seperti ketika siswa meminta izin tidak masuk kelas karena ikut pertandingan voli itu ibu memastikan lagi sama guru dibagian kesiswaan apa benar ada pertandingan, lingkungan masyarakat baik disekolah maupun diluar sekolah juga sangat berpengaruh karena akan membiasakan

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ainal Mardhiah Pada tanggal 15 juli 2024

mereka sehingga kita tidak boleh menyepelakan kesalahan kecil yang mereka perbuat.<sup>126</sup>

## 2. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat dapat pula berpengaruh dalam internalisasi sifat adil dan jujur untuk meningkatkan interaksi edukasi sosial. Karena dengan adanya masyarakat dapat membantu peran orang tua dalam mengawasi siswa diluar rumah. Apabila siswa mencuri maupun berbohong masyarakat dapat ikut serta menasehatinya.

Hal ini seperti pernyataan dari Ibu Ainal Mardhiah mengatakan:

Lebih kepada faktor lingkungan sekitar menurut ibu karena siswa juga membutuhkan nasihat dari orang lain, seperti sifat adil dan jujur kita tidak tahu apakah kita sudah adil atau tidak namun orang lain yang tau beda dengan ghibah kalau ghibah kita sendiri pasti tau bahwa kita tidak bergosip tentang orang lain. Sedangkan jujur ini dinilai oleh orang lain.<sup>127</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa internliasasi sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor dari lingkungan keluarga, teman, sanak saudara, guru bahkan tidak hanya itu lingkungan masyarakat pun sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter sifat adil dan jujur siswa dalam berinteraksi sosial. **A R - R A N I R Y**

Sehingga perlu adanya pembiasaan dan penerapan yang dapat melatih siswa untuk selalu ingat dan selalu berperilaku adil dan jujur. Di MAN 3 Banda Aceh terdapat suatu kegiatan ROHIS yaitu merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran yang didalamnya mengajarkan berbagai bentuk nilai-nilai keagamaan termasuk mengajarkan Akhlak siswa.

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ruziati pada tanggal 18 juli 2024

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ainal Mardhiah pada tanggal 15 juli 2024

Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ibu Ruziati yang mengatakan:

Kegiatan khusus dalam menginternlisasikan sifat adil dan jujur belum ada disekolah, namun ada kegiatan ROHIS, pada kegiatan ROHIS anak-anak banyak belajar tentang agama maupun akhlak termasuk didalamnya sifat adil dan jujur.<sup>128</sup>

Dalam hal ini Ibu Ainal Mardhiah juga mengatakan:

Kegiatan khusus diluar jam pelajaran tidak ada, hanya saja guru-guru berkerjasama dalam membiasakan siswa berperilaku jujur dan adil dalam berinteraksi sosial dengan menyediakan “kulkas kejujuran” yang mana didalamnya terdapat berbagai makanan dan minuman yang harganya sudah tertera. Siswa yang ingin membeli makanan tersebut hanya tinggal mengambil dan meletakkan uangnya didalam kotak yang sudah disediakan. Kulkas kejujuran ini berada di ruang kesiswaan, sebagai sarana pendukung dalam membiasakan sifat adil dan jujur siswa<sup>129</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas diperoleh kesimpulan bahwa adanya suatu kegiatan ROHIS di MAN 3 Banda Aceh yang didalam kegiatan tersebut termasuk suatu internalisasi sifat adil dan jujur. Adapun selain itu terdapat kulkas kejujuran diruang kesiswaan yang mana tujuan dibentuknya kulkas kejujuran ini ialah merupakan salah satu internalisasi sifat adil dan jujur dengan cara membiasakan kepada siswa akan pentingnya sifat adil dan jujur.

Adapun dari hasil pertanyaan angket mengenai pengaruh sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial yang telah peneliti berikan kepada siswa, peneliti memperoleh data sebagai berikut:<sup>130</sup>

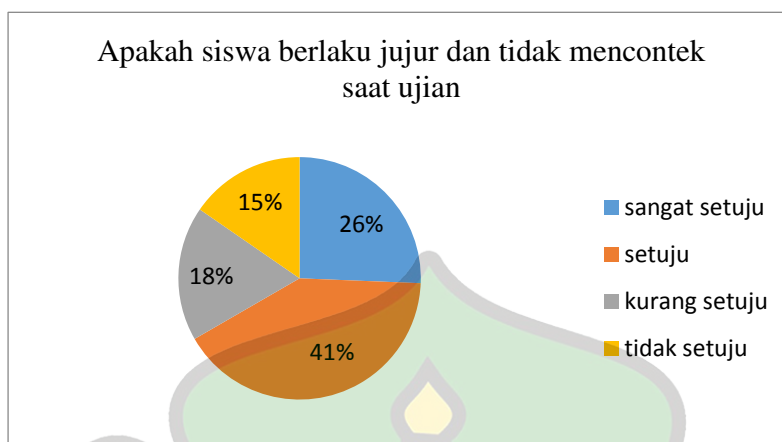
---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ainal Mardhiah pada tanggal 15 juli 2024

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ruziati pada tanggal 18 juli 2024

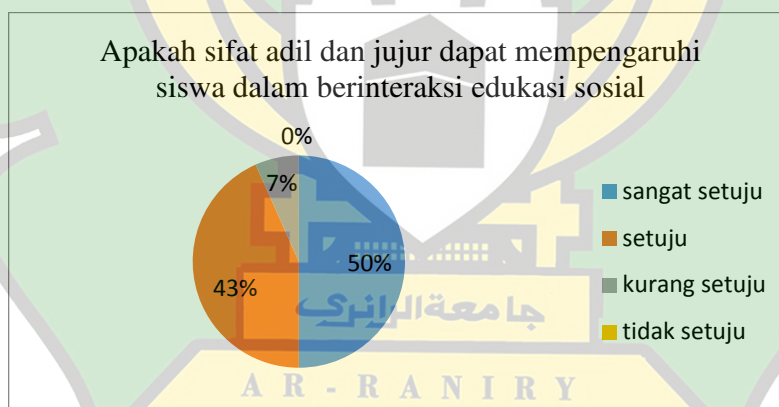
<sup>130</sup> Hasil Pembagian Angket kepada siswa kelas XI Di MAN 3 Banda Aceh





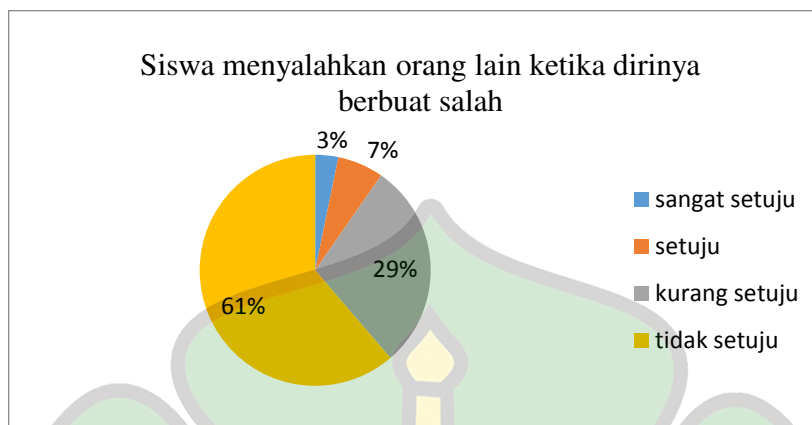
**Gambar 1**

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa jawaban angket untuk pertanyaan tersebut memperoleh kategori sangat setuju sebanyak 26%, setuju 41%, kurang setuju 18%, dan tidak setuju 15%.



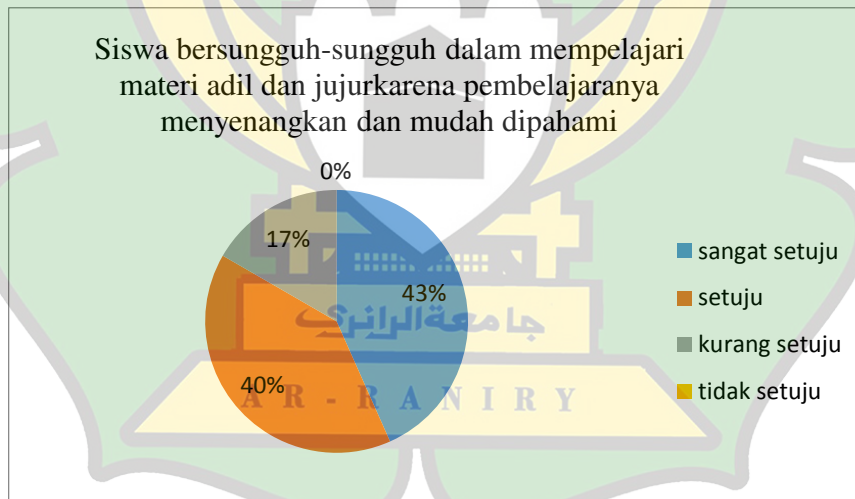
**Gambar 2**

Berdasarkan pertanyaan di atas diperoleh jawaban angket yaitu sangat setuju sebanyak 50%, setuju 43%, kurang setuju sebanyak 7%, tidak setuju sebanyak 0%.



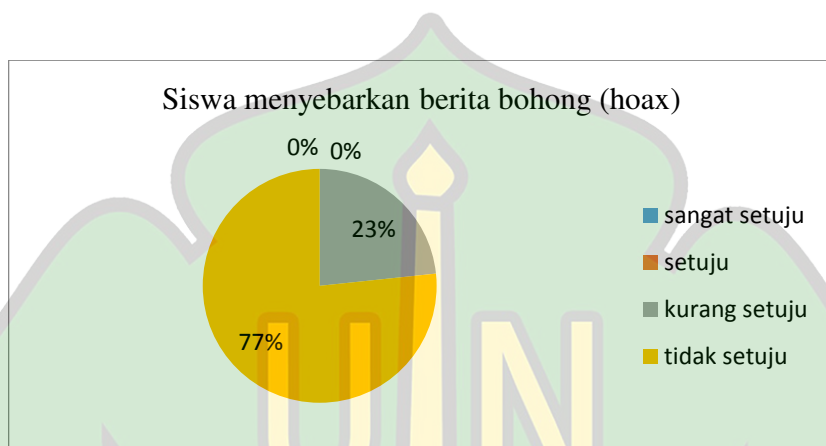
**Gambar 3**

Berdasarkan pertanyaan di atas diperoleh jawaban angket sangat setuju sebanyak 3%, setuju 7%, kurang setuju 29%, dan tidak setuju sebanyak 61%.



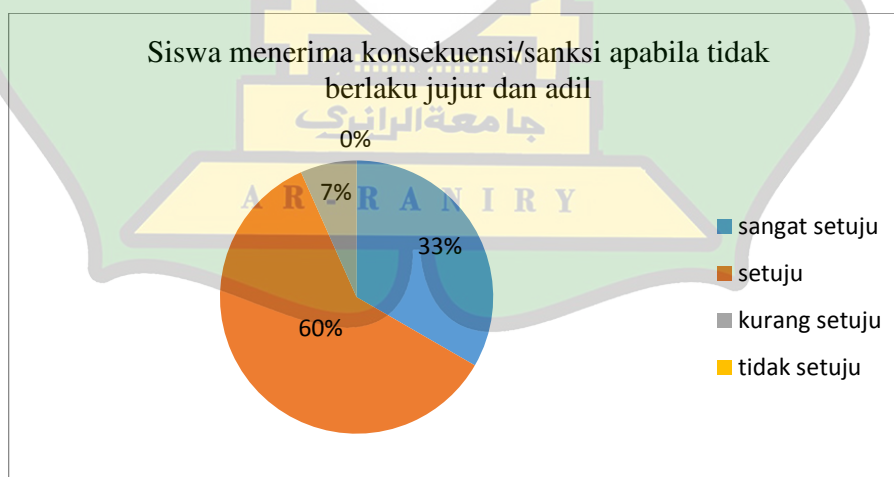
**Gambar 4**

Berdasarkan pertanyaan angket di atas diperoleh jawaban angket sangat setuju sebanyak 43%, setuju sebanyak 40%, kurang setuju 17%, dan tidak setuju sebanyak 0%.



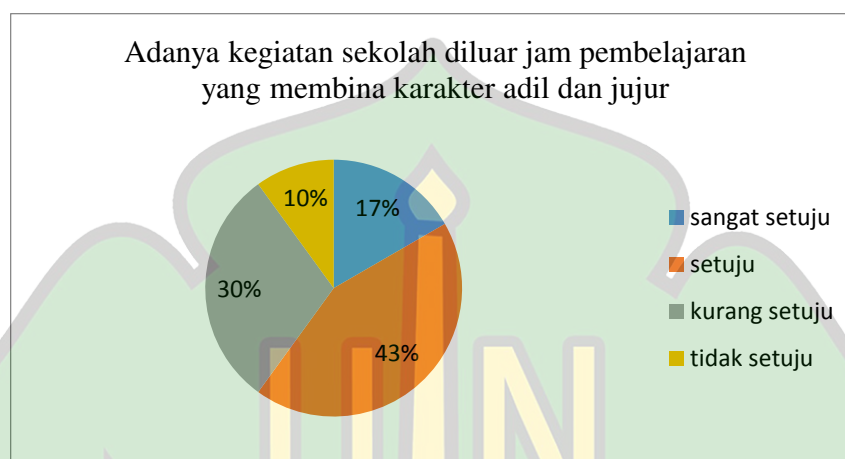
**Gambar 5**

Berdasarkan pertanyaan angket di atas diperoleh jawaban angket sangat setuju sebanyak 0%, setuju 0%, kurang setuju 23%, dan tidak setuju 77%.



**Gambar 6**

Berdasarkan pertanyaan angket di atas diperoleh jawaban angket yaitu sangat setuju sebanyak 33%, setuju 60%, sedangkan kurang setuju 7%, dan tidak setuju 0%.



**Gambar 7**

Berdasarkan jawaban angket di atas diperoleh sangat setuju sebanyak 17%, setuju 43%, sedangkan kurang setuju sebanyak 30%, dan tidak setuju sebanyak 10%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Internalisasi Sifat Adil Dan Jujur Dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam internalisasi sifat adil dan jujur pada siswa dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh ialah adanya pendekatan atau pemahaman terhadap sifat adil dan jujur tersebut, adanya pembiasaan atau penguatan terhadap sifat adil dan jujur tersebut. Adapun metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam menjalankan perannya ialah dengan menggunakan metode ceramah dan metode keteladanan.
2. Pengaruh internalisasi sifat adil dan jujur pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa di MAN 3 Banda Aceh sangat berpengaruh hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa mengenai pentingnya sifat adil dan jujur dalam berinteraksi, kedisiplinan dan kekompakan siswa dengan temannya dalam bertanggung jawab mengerjakan piket, jika ada yang mencontek saat ujian mereka akan menasehati satu sama lain, adanya kepedulian sosial baik sesama teman maupun masyarakat sekitar. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi internlisasi sifat adil dan

jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa ialah peran orang tua, guru disekolah serta peran masyarakat dilingkungan sekitarnya. Dalam meningkatkan pembiasaan sifat adil dan jujur tersebut di MAN 3 Banda Aceh terdapat kegiatan ROHIS dan adanya kulkas kejujuran yang melatih siswa untuk berperilaku jujur dan adil.

#### **B. Saran**

1. Untuk para guru diharapkan mampu memberikan peran terbaik serta contoh teladan yang baik kepada siswa, serta dapat menggunakan berbagai metode dalam internalisasi sifat adil dan jujur. Agar, dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara mendalam sehingga siswa dapat mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Untuk siswa diharapkan mampu memahami akan pentingnya sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar.
3. Untuk para guru dan staf lainnya diharapkan dapat membantu serta mensupport kegiatan internalisasi sifat adil dan jujur siswa dalam meningkatkan interaksi edukasi sosialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3, Diakses Pada Tanggal 10 juni 2024 dari situs: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar>
- Dr.Heri Gunawan, S.Pd.I.,M.Ag. Pendidikan Karakter (konsep dan implementasi): Bandung (2022).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta Bumi Aksara, 2013
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, cetakan kedua (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016)
- Isti' Anatul Magfiroh, Penanaman Akhlak Kejujuran Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran di SMP Negeri Imogiri Bantul, (*Journal: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.Tahun 2017*)
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016)
- James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Aji Sofanudin, "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart 1*, no. 2, (2015)
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011)
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan.*(Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

- M.Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2010)
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif)
- Ahmad Rofi'i Harahap, S.Sy.,MH, *Hukum saksi dalam perkawinan Islam*(2020).
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, cet. Ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013)
- Ernawati Waridah,S.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017),
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta :Bumi Aksara, 2010
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007)
- Indra Tri Widiyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Keadilan Melalui Pembelajaran Materi Zakat Di Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta, 2018.
- Ifa Khurrotul A'ini, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS An-Nur Banjarejo Blora", Semarang, 2020.
- Irwan Nur Fajri, "Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan Hulu", *Skripsi*, Riau Pekan Baru, 2022.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Chabib Thoha, dkk, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)



- Titik Sunarti Widyaningsih, Dkk “*Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*”, jurnal pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi Volume 2, No.2, 2014
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta: 2004)
- Eni Nuraini, “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moral Siswa di SMAN 1 Prambon*” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam, Kediri, 2016)
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)
- Andi Hidayat, “*Metode Pendidikan Islam untuk generasi milenial*,” *Jurnal Fenomena* 10, no. 1 (2018)
- AL-Qur’an, Al-Nahl ayat 78, Al-Qur’an Al-quddus, (Kudus: Mubarakatan Toyyiban, t.t)
- Kementrian Agama RI, *Al Qur’an Andalusia*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Douglas P. Superka, et.al, *Values Education Sourcebook* (Colorado: Social Science Education Consortium, 1976)
- Darma Susanto, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Semarang; Semarang Press, 1994)
- Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi bangsa Yang Berkarakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013)
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Iriyanto, *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam....*,
- Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

- Fathony, “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, No. 1, (2019)
- Al Qur’an, An-Naba’ ayat 1-5, *Al-Qur’an Al-quddus*, (Kudus: Mubarakatan Toyyiban, t.t)
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Sutarjo Adis Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implement*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*.(Jakarta: Bumi Aksara 2011)
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Faris Maulana Akbar, *Ensiklopedi Al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan KonsepKonsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2021)
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif.)
- Abdul Aziz Dahlan, et.all, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), jilid 1
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat)*, (Bandung: Mizan, 2013)
- Ilmi, B., *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Penerbit Grafindo Media, (2007)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Bandung
- Juhaya S.Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas LPPM UNISBA)
- Sayyid Qutb, “Keadilan Sosial dalam Islam”, dalam John J. Donohue dan John L.Esposito, *Islam dan Pembaharuan*, Terj. Machnun Husein, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Cet. VI

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung
- Haidar, I. A., *Etika Islam: Dari Kesalahan Individual*. Jakarta: Al-Huda, (2003).
- Yanuardi Syukur, *Terapi Kejujuran*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), Cet. I
- Sudirman Tabba, *Bekerja dengan Hati: Bagaimana Membangun Etos Kerja dengan Spiritualitas Religius*. Jakarta: Pustaka Irvan, (2009)
- Messi dan Edi Harapan, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017
- Muhammad yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)
- Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada , 2013)
- Evan Sandika, "Implementasi Pendidikan Karakter Relegius dan Jujur di SDIT Suis (Sekolah Unggulan Islam) Kelas V Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019 ", *jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, P-ISSN: 2654 5829, Vol.2 No.1, tahun 2019
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006)
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011)
- Sofie Dewayani, "Agar Anak Jujur: Panduan Menumbuhkan Kejujuran kepada Anak Sejak Dini", Cetakan I, (Jakarta: 2016)
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011),
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009,
- Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, " *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*" (Jakarta: Prenada,2014)
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Sahrul, *Sosiologi Islam* (Medan: IAIN PRESS, 2001)

Wila Huky BA, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 2016)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)



## LAMPIRAN

### Lampiran I

### Surat keterangan pembimbing skripsi

#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 12018 /Un.05/FTK/KP.07.5/02/2024

#### TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

#### DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- MEMUTUSKAN**
- KESATU** :
- Menunjukkan Saudara:  
**Sri Mawaddah, S.Pd.I., MA**  
Untuk membimbing skripsi:  
Nama : Munawarah  
NIM : 200201078  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Internalisasi Sifat Adil dan Jujur dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh
- KEDUA** :
- Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;
- KETIGA** :
- Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025 04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 12 Februari 2024  
Dekan

Safriul Muluk

Terselenggara:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendahsaraan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran II

### Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Banda Aceh

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH</b> Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242 Website : kemenagbna.web.id
Nomor : B - 4310 /Kk.01.07/4/TL.00/07/2024	15 Juli 2024
Sifat : Biasa	
Lampiran : Nihil	
Hal : <b>Rekomendasi Melakukan Penelitian</b>	
Yth. Kepala MAN 3 Kota Banda Aceh	
<i>Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	
Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-4738/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2024 tanggal 24 Juni 2024, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :	
Nama : Munawarah	
NIM : 200201078	
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam	
Semester : VIII	
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.</li><li>2. Tidak memberatkan Madrasah.</li><li>3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.</li><li>4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.</li><li>5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.</li></ol>	
Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>	
 Kepala, <i>Salmant</i>	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;</li><li>2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;</li><li>3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.</li></ol>	

### Lampiran III

### Surat selesai melakukan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA BANDA ACEH**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH**  
Jalan Utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh (23111)  
Email: [man3kotabandaaceh@gmail.com](mailto:man3kotabandaaceh@gmail.com) Website : [www.man3kotabandaaceh.sch.id](http://www.man3kotabandaaceh.sch.id)  
NSM : 131111710003 NPSN : 10113772

---

Nomor : B-916/MA.01.07.0003/TL.00/07/2024 29 Juli 2024  
Lampiran : 1 (satu) eks  
Hal : Telah mengambil data untuk Penulisan Skripsi.

Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Di -  
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Nomor: B-4319/Kk.01.07/4/TL.00/07/2024, Tanggal 15 Juli 2024 tentang Rekomendasi Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan *Skripsi* pada MAN 3 Banda Aceh, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah in:

Nama : Munawarah  
NIM : 200201078  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII

Telah selesai mengambil data untuk Penulisan *Skripsi* dengan judul:  
**"Internalisasi Sifat Adil dan Jujur dalam Meningkatkan Interaksi Edukasi Sosial Siswa di MAN 3 Banda Aceh".**

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Madrasah,



## Lampiran IV

### LEMBAR ANGKET KEPADA SISWA MAN 3 BANDA ACEH

Nama:

Kelas:

#### PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan yang ada didalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (  $\checkmark$  ) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Apakah sekolah menerapkan suatu kebijakan yang dapat membangun karakter adil dan jujur.				
2.	Apakah guru akidah akhlak sering memberikan nasehat kepada siswa akan pentingnya sifat adil dan jujur.				
3.	Apakah Siswa berlaku jujur dan tidak mencontek saat ujian				
4.	Apakah guru akidah akhlak berperan dalam dalam memberi teladan yang baik terhadap siswa				
5.	Bagaimana pembelajaran akidah akhlak tentang sifat adil dan jujur? Apakah siswa memahaminya ketika guru menjelaskan materi dikelas?				
6.	Apakah sifat adil dan jujur dapat mempengaruhi asiswa dalam berinteraksi edukasi sosial				
7.	Guru menegur siswa yang berbuat curang atau mencontek				
8.	Siswa menyalahkan orang lain ketika dirinya berbuat salah				
9.	Apakah guru disiplin masuk kelas ketika jam pelajaran				
10.	siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi adil dan jujur karena pembelajarannya				



	menyenangkan dan mudah dipahami				
11.	Siswa menyebarkan berita bohong (hoax)				
12.	Siswa menerima konsekuensi/sanksi apabila tidak berlaku jujur dan adil				
13.	Sekolah menyediakan sarana prasarana serta buku bacaan yang lengkap terkait sifat adil dan jujur sehingga siswa mudah dalam belajar				
14.	Adanya kegiatan sekolah diluar jam pembelajaran yang membina karakter adil dan jujur				



## Lampiran V

### INSTRUMEN WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK DI MAN 3 BANDA ACEH

1. Apakah internalisasi sifat adil dan jujur terdapat dalam kurikulum? Bagaimana pengaruh internalisasi sifat adil dan jujur yang dipelajari pada mapel akidah akhlak dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial siswa?
2. Apa saja peran guru akidah akhlak dalam menginternalisasikan sifat adil dan jujur dalam meningkatkan interaksi edukasi sosial?
3. Metode apa yang digunakan guru akidah akhlak dalam menjelaskan/menasehati siswa akan pentingnya sifat adil dan jujur dalam berinteraksi sosial? Apa saja proses tahapan yang dilakukan?
4. Bagaimana interaksi edukasi sosial siswa dalam pembelajaran maupun non pembelajaran? Apakah siswa sudah membiasakan atau sudah benar-benar memahami pentingnya sifat adil dan jujur tersebut?
5. Apakah guru akidah akhlak mengalami kesulitan dalam memberi penjelasan kepada siswa mengenai sifat adil dan jujur? Faktor apa yang mempengaruhinya berperilaku adil dan jujur dalam berinteraksi edukasi sosial?
6. Bagaimana interaksi sosial antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan masyarakat sekitar? Bentuk sosial seperti apa yang diterapkan siswa terkait dengan sifat adil dan jujur?
7. Apakah ada kegiatan sekolah diluar jam pembelajaran yang membantu atau berpengaruh terhadap pembinaan sifat adil dan jujur? Jika iya kegiatan apa itu?

## Lampiran VI

### LEMBAR OBSERVASI DI MAN 3 BANDA ACEH

No.	Kegiatan Yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menegur siswa yang berbohong		
2.	Siswa yang berbuat curang atau berbohong akan dikenakan sanksi		
3.	Siswa membayar uang sesuai dengan makanan yang akan dibeli		
4.	Siswa yang berbohong mendapat teguran serta sanksi dari sekolah		
5.	Siswa tidak menyontek		
6.	Siswa Tidak mengada ngada sesuatu yang tidak dilakukan		
7.	Siswa Tidak menutupi suatu informasi		
8.	Siswa Konsisten dengan ucapannya		
9.	Siswa Bersikap adil dalam menyelesaikan masalah		
10.	Guru Membagi tugas kelompok dengan adil		
11.	Berani berbicara jujur		
12.	Siswa Percaya diri dan berani mengakui kesalahannya		
13.	Guru Akidah Akhlak mengaitkan sifat adil dan jujur dalam kesehariannya sehingga siswa mudah memahaminya		
14.	Guru Akidah Akhlak berperan dalam menginternalisasikan sifat adil dan jujur kepada siswa		
15.	Guru Akidah Akhlak disiplin dalam melakukan pembelajaran		

## Lampiran VII

### Dokumentasi Penelitian



Siswa mengisi lembar angket



Wawancara dengan ibu Ruziati



Wawancara dengan ibu ainol



Foto di kulkas kejujuran



Situasi sekolah



## Lampiran VIII

### Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Munawarah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 22 Januari 2002  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
No. Hp : 082353122432  
Alamat : Ie masen kayee adang  
Nama Orang Tua  
1. Ayah : Suryadi  
2. Ibu : Mahyuni

### Riwayat Pendidikan

- MIN 5 Banda Aceh
- MTsN Lam Ujong
- MAN 3 Banda Aceh
- UIN Ar-Raniry Banda Aceh

